

**PENERAPAN METODE TEAM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS IX
DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

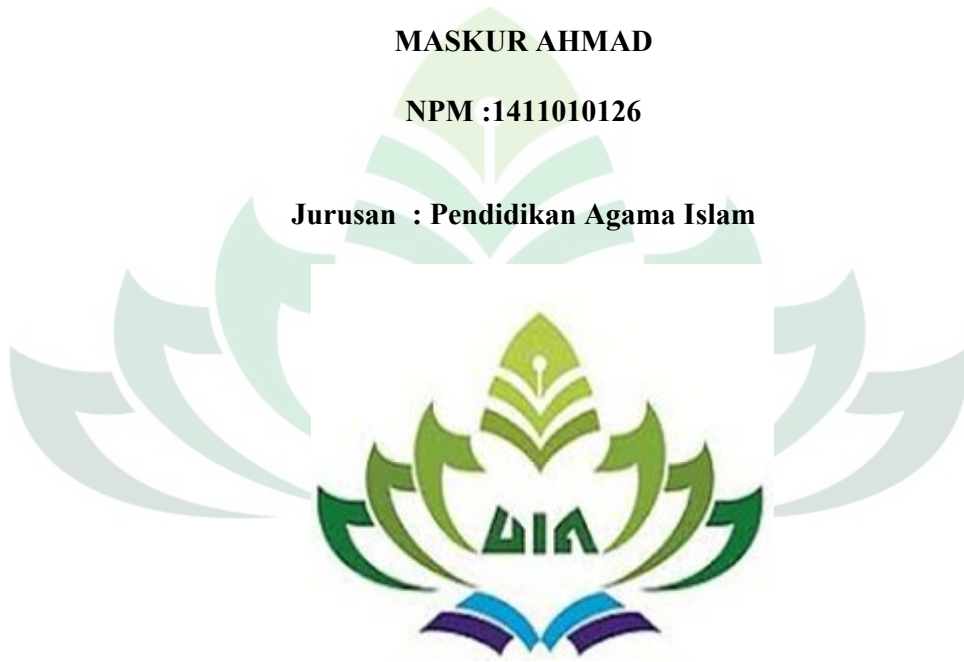
**Proposal Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

MASKUR AHMAD

NPM :1411010126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENERAPAN METODE TEAM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS IX
SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Proposal Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

MASKUR AHMAD

NPM :1411010126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing II: Nur Asiah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENERAPAN METODE TEAM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS IX DISMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Maskur Ahmad**

Kebutuhan utama dalam kehidupan seseorang ialah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.

Team teaching pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih yang saling bekerjasama mengajar kelompok siswa yang dilaksanakan secara bersama oleh beberapa guru. Tim atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pelajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung, dengan jumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan dua kali pertemuan pada tiap siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk hasil belajar siswa adalah ≥ 80 mencapai 80 %. berdasarkan KKM di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *team teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Jumlah siswa yang tuntas belajar di siklus I sebanyak 18 orang atau setara dengan 51 %. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 siswa atau setara dengan 88 %. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci : metode pembelajaran *team teaching*, hasil belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

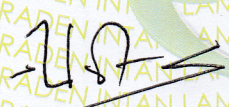
Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE TEAM TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI
KELAS IX DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG** . Disusun
oleh **MASKUR AHMAD, NPM : 1411010126**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**.

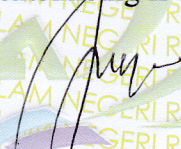
Menyetujui

Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

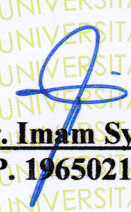
Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP.196812051994032001


Nur Asiah, M.Ag
NIP.197107092002122001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE TEAM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS IX DISMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **MASKUR AHMAD**, NPM.1411010126, Jurusan **Pendidikan Agama Islam.** Telah dimunaqosahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 28 Juni 2018.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.** (.....)
Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)
Penguji Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)
Penguji Pendamping II : **Nur Asiah, M.Ag** (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

يَمْعَشَرُ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ﴿٣٣﴾ (الرَّحْمَنِ - ٣٣)

Artinya : “Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.”¹ (Q.S. Ar-Rahman : 33)

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponogero, 2011).

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ilmiah ini kepada orang yang selalu mencintai dan member makna dalam hidupku terutama bagi:

1. Bapak dan Ibu, Bapak Tarmadi dan Ibu Rustini yang setia memberikan pengorbanan selama ini dalam mendidik, membimbing, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi.
2. Mbak-mbak dan Kakak yang selalu support. Yuk Ren, Yuk Opi, dan Kak Ujang, I always love you.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempatku menuntut ilmu, telah mendewasakanku dalam berfikir, bertindak serta memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk masa depanku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Maskur Ahmad, dilahirkan di Sidodadi, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 22 Oktober 1996. Anak bungsu dari empat saudara dari pasangan Bapak Tarmadi dan Ibu Rustini. Dikaruniaai tiga orang kakak yang hebat yang bernama Aisyah Ramadhani, Opi Sriani, dan Nopriadi. Ayah bekerja sebagai wiraswasta dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Penulis beralamat di Sidodadi Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara.

Pendidikan formal diawali dengan menempuh studi pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Muslimin selama setahun dan dilanjutkan ke Tingkat Sekolah dasar di SDN 10 Bukit Kemuning dan lulus tahun 2008. Kemudian dilanjutkan ke tingkat menengah di SMPN 04 Bukit Kemuning dan lulus tahun 2011. Dan di tingkat atas penulis menghabiskan masa sekolah di SMAN 01 Bukit Kemuning dan lulus tahun 2011. Dan sampai sekarang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Nikmat dan Rahmat-Nya sehingga penulis semua dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“PENERAPAN METODE TEAM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS IX DI SMP TAMAN SISWA TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG”** dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat dan pengikutnya sampai akhir Zaman.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (S.Pd) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Alhamdulillah Dalam penyusunan laporan ini kami banyak mendapatkan bantuan dan dukungan serta pengalaman dari berbagai belah pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Nur Asiah, M.Ag selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen-dosen PAI yang telah mengajarkan saya ilmu selama saya belajar di Jurusan PAI.
5. Pihak Perpustakaan Pusat dan Fakultas yang telah menjadi tempat menambah wawasan serta gudang ilmu saya selama ini.
6. Kepala Sekolah SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung Bpk. Ki. Subur yang telah memberikan dorongan serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Ki Hanafiah selaku Guru PAI yang telah memberi tempat di kelas untuk meneliti.
8. Sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan studi ini, teman-reman Bunker Boy, Alpindo Pratama, Dimas Adi Wijaya, Hafis Al Pahmi, Nurdianto, M. Risandi, Nurmaulid Hidayatullah, Agung Kurniawan, Abdul Halim, Aris Munandar, Abdurohim Wahid, Alif Maulana, dan Mamang Efrin.
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 khususnya kelas C, yang mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat.

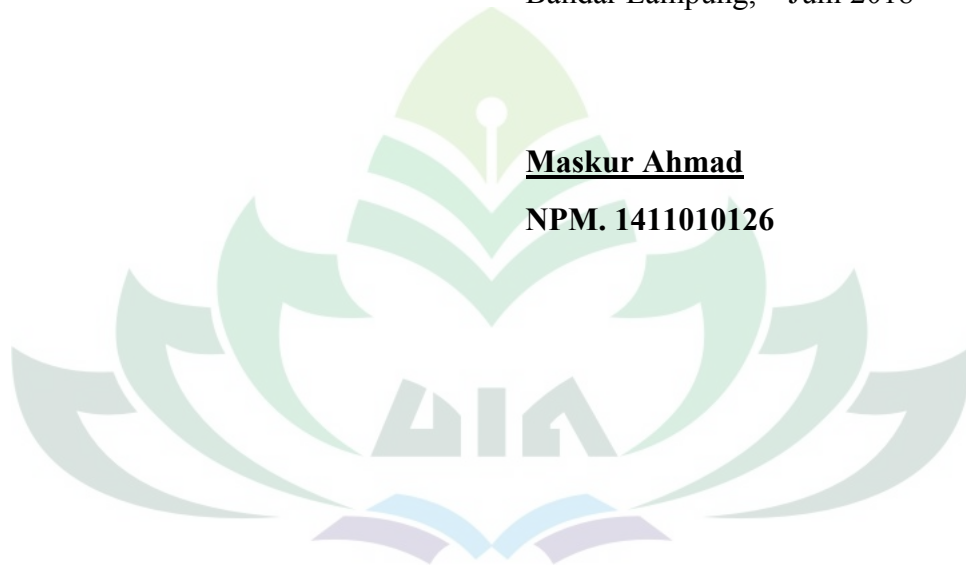
Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan yang arif untuk membangun sehingga dapat membantu kami dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Juni 2018

Maskur Ahmad

NPM. 1411010126



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah	11
E. Batasan Masalah	12
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan Penelitian	12
H. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode <i>Team Teaching</i>	14
1. Pengertian dan Tujuan Penerapan Metode <i>Team Teaching</i>	14
2. Jenis-jenis <i>Team Teaching</i>	16

3. Ciri-ciri <i>Team Teaching</i>	18
4. Model-model <i>Team Teaching</i>	19
5. Manfaat <i>Team Teaching</i>	21
6. Kelebihan <i>Team Teaching</i>	22
7. Kelemahan <i>Team Teaching</i>	24
8. Tahap-tahapan <i>Team Teaching</i>	25
B. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
2. Dasar pendidikan Agama Islam	30
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	32
5. Materi Pelajaran PAI Kelas IX	34
6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik	36
C. Hasil Belajar	38
1. Hasil Belajar	38
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	39
3. Indikator Hasil Belajar	43
D. Kerangka Berpikir	43
E. Penelitian yang Relevan	46
F. Hipotesis Tindakan	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	49
1. Jenis Penelitian.....	49
2. Desain Penelitian	50
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
1. Lokasi Penelitian	51
2. Waktu Penelitian	51

3. Subjek Penelitian	51
4. Objek Penelitian	52
C. Tahap-tahap Penelitian.....	52
1. Siklus 1	52
2. Siklus 2	56
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	60
1. Tes	60
2. Observasi	60
3. Dokumentasi	61
E. Instrumen Penelitian.....	61
F. Metode Analisis data	62
G. Indikator Keberhasilan	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Taman Siswa	65
B. Data Tenaga Pengajar	73
C. Data Siswa dan Kelas Rombongan Belajar	77
D. Analisis Data	78
1. Pelaksanaan siklus I	79
2. Pelaksanaan siklus II.....	84
E. Pembahasan	89

BAB V PENUTUP

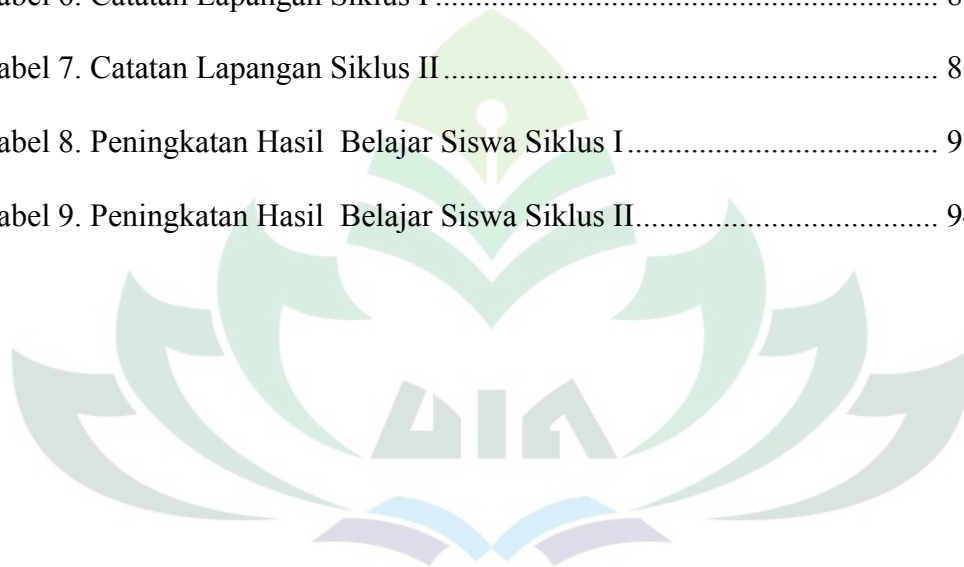
A. KESIMPULAN	96
B. SARAN	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data hasil belajar PAI semester ganjil kelas IX A	8
Tabel 2. Data Kepala Sekolah dan Guru	73
Tabel 3. Data Guru Ekstrakurikuler	75
Tabel 4. Data pegawai non guru	76
Tabel 5. Keadaan Siswa Taman Siswa (Taman Dewasa) Teluk Betung	77
Tabel 6. Catatan Lapangan Siklus I	80
Tabel 7. Catatan Lapangan Siklus II	86
Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I	91
Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II	94



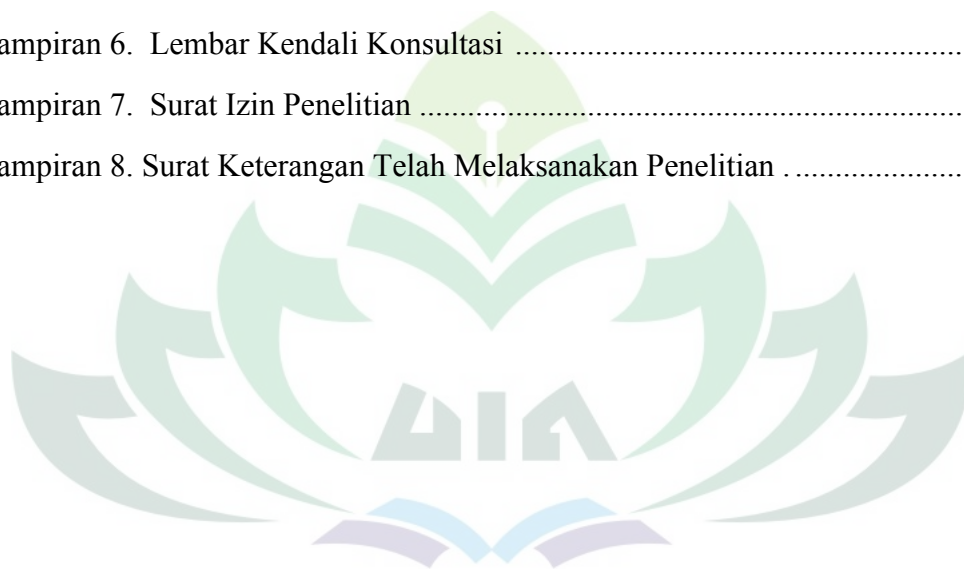
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Kerangka Pikir	45
Gambar 2.	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	51
Gambar 3.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Siklus I	91
Gambar 4.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Siklus II	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus, RPP.....	99
Lampiran 2. Daftar Nilai	129
Lampiran 3. Soal- soal dan Kunci Jawaban	131
Lampiran 4. Halaman Pengesahan Proposal	136
Lampiran 5. Dokumentasi	137
Lampiran 6. Lembar Kendali Konsultasi	140
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	142
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan lebih lanjut terlebih dulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman. Penerapan Metode Team Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain yang mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.”¹

2. Metode

Metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dapat diartikan metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan”.²

¹ Badudu Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Press, 2002) h. 119

² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 111

3. *Team Teaching*

Team teaching menjadi wahana aktualisasi guru dalam berkolaborasi satu sama lain. Satu pelajaran bisa diampu oleh dua orang guru atau lebih untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, baik bagi guru, siswa, dan sekolah secara umum, Engkaswara menyatakan *team teaching* adalah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih, mengajar sejumlah anak yang mempunyai perbedaan-perbedaan baik minat, kemampuan maupun tingkat kelasnya.³ *Team teaching* pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih yang saling bekerjasama mengajar kelompok siswa.⁴

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah perihal menaikkan (derajat, taraf, dsb) mempertinggi.⁵

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah “ kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya”.⁶

³ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. (Jakarta : PT Bina Aksara, 2003.) h. 64

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004). h. 34

⁵ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer (Edisi Lengkap)* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), h. 370

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22

6. Pendidikan Agama Islam (PAI)

“Usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecapakan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT”.⁷

7. SMP Taman Siswa Teluk Betung

Sebuah sekolah swasta yang merupakan cabang dari perguruan dari Taman siswa yang ada di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengungkap dan membahas secara lebih mendalam tentang penggunaan metode *Team Teaching* terhadap hasil belajar bagi siswa kelas IX A SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menggunakan metode *Team Teaching* merupakan pilihan yang tepat karena melalui metode *Team Teaching* siswa akan semakin jelas dalam memahami materi tentang Sejarah Tradisi Islam Nusantara.

⁷ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 123

2. Hasil belajar dalam pelajaran

Hasil belajar siswa dalam pelajaran Agama Islam cenderung rendah, karena apa yang sering dilakukan guru, hanya penjelasan atau ceramah. Karena itu dengan metode *Team Teaching* diharapkan siswa akan tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pengajaran yang diberikan oleh guru.

3. Siswa-siswi SMP

khususnya kelas sembilan (9) merupakan transisi dari remaja menuju dewasa. Pada usia-usia tersebut banyak dari mereka yang masih mencari perhatian di kelas, sehingga saat pembelajaran satu guru menjadi kurang kondusif.

C. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan utama dalam kehidupan seseorang ialah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁸

Secara khusus, sebagai seorang pendidik hendaknya berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, fasilitator dan lain-lain. Islam juga telah mengajarkan kita betapa pentingnya pendidikan, dimana pendidikan tersebut harus dilalui dengan berbagai proses. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-nahl ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۚ فَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya : ”dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”,⁹

Ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik memiliki tugas untuk menyampaikan apa yang dimilikinya (pengetahuan, informasi) kepada siswa, agar siswa menjadi lebih berpengetahuan dan berusaha menggali lebih banyak lagi wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya serta

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 1.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011).

dapat menumbuhkan suatu interaksi antara siswa satu dengan siswa lainnya dan antara guru dengan siswa serta dapat membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar yang sebelumnya menurun menjadi lebih baik lagi.

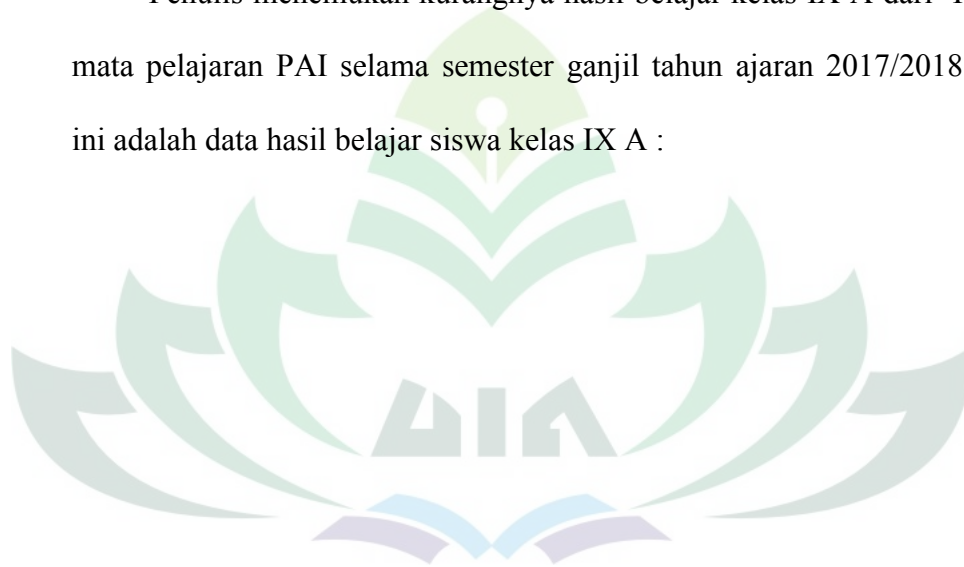
Berdasarkan survey pada Januari 2018 peneliti melakukan observasi di SMP Taman Siswa yang beralamat di Jalan W.R. Supratman 74 Teluk Betung Bandar Lampung. Diketahui proses pembelajaran PAI di kelas IX A selama ini masih menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru, tanpa ada timbal balik dari siswa. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, jarang sekali siswa terlihat aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Kurangnya partisipasi dan keaktifan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang berpengaruh pada hasil belajar yang diraih siswa. Selain itu, selama proses pembelajaran ada beberapa siswa yang terlihat sibuk sendiri, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, ribut, keluar kelas dengan berbagai alasan, dan bermain *handphone* selama kegiatan belajar mengajar. Melihat realita yang ada antara jumlah guru dan siswa yang tidak seimbang, tentu seorang guru tidak mungkin bisa menangani jumlah siswa yang banyak.¹⁰

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Bapak Ki Hanafiah, S.Ag pada hari Selasa, 09 Januari 2018 diperoleh informasi mengenai

¹⁰ Observasi Tanggal 08 Januari 2018 di Kelas IX A

permasalahan dalam proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan di kelas IX A, ternyata siswa kurang memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan yang dimaksud adalah respon siswa terhadap penjelasan dan pertanyaan guru, siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa bertanya seputar materi yang belum dipahami, serta siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan guru di kelas.¹¹

Penulis menemukan kurangnya hasil belajar kelas IX A dari Hasil dari mata pelajaran PAI selama semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa kelas IX A :



¹¹ Ki. Hanafiah, wawancara dengan penulis, SMP Taman Siswa, Bandar Lampung, 09 Januari 2018

Tabel 1. Data hasil belajar PAI semester ganjil kelas IX A T.A 2017/2018

No	Nama Siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Nilai	Ket
1	Achmad Dafarhan	80	74	Tidak Tuntas
2	Ade Prasetyo	80	83	Tuntas
3	Adhinda Nasya	80	73	Tidak Tuntas
4	Adi Firmansyah	80	65	Tidak Tuntas
5	Agung Widodo	80	70	Tidak Tuntas
6	Akbar Aziz Barliyan	80	75	Tidak Tuntas
7	Alfin Ahyar	80	75	Tidak Tuntas
8	Anggi Cintya	80	82	Tuntas
9	Anisa Barata	80	75	Tidak Tuntas
10	Bagus Saputra	80	70	Tidak Tuntas
11	Bayu Nugroho	80	70	Tidak Tuntas
12	Dandi Satria	80	70	Tidak Tuntas
13	Della Vita Lestari	80	75	Tidak Tuntas
14	Dewi Sriandriani	80	75	Tidak Tuntas
15	Elsa Ariyanti	80	75	Tidak Tuntas
16	Gilang Pratama	80	75	Tidak Tuntas
17	Indri Puspa Rini	80	80	Tuntas
18	Jesika Kania Yudia	80	75	Tidak Tuntas
19	Lutfia Maulida	80	83	Tuntas
20	M. Elang Mego Adinugraha	80	84	Tuntas
21	M. Febriansyah Pratama	80	82	Tuntas
22	Mohammad Ilham Aditya	80	77	Tidak Tuntas
23	Muhammad Ardiansyah	80	75	Tidak Tuntas
24	Muhammad Fajar Sodik	80	75	Tidak Tuntas
25	Muhammad Tegar Nurul Huda	80	75	Tidak Tuntas
26	Preti Indriani	80	75	Tidak Tuntas
27	Putri Nabila Aditia	80	65	Tidak Tuntas
28	Rega Septa Kumala	80	75	Tidak Tuntas
29	Restiana Syafitri	80	70	Tidak Tuntas
30	Ristha Amelia	80	75	Tidak Tuntas
31	Sigit Susanto	80	75	Tidak Tuntas
32	Thanzella Frizilia	80	80	Tuntas
33	Vita Lusiana	80	75	Tidak Tuntas
34	Wiryadi	80	75	Tidak Tuntas
35	Yoga Adi Prasetya	80	82	Tuntas

Berdasarkan data diatas laki-laki sebanyak 19 dan perempuan sebanyak 16 orang. Peserta didik yang belum Tuntas atau belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan disekolah yaitu sebesar 27 siswa dan yang sudah tuntas hanya 8 orang siswa atau hanya 21% saja.

Pengamatan lainnya yaitu jumlah jam pelajaran PAI hanya 2 jam per minggu sudah mencakup teori dan praktikum. Siswa yang diajar juga belum memahami dengan baik materi yang akan dipelajari. Hal itu membuat beban guru dalam mengajar semakin bertambah, sehingga penggunaan satu guru membuat siswa kurang terpantau. Sehingga perlu memvariasi metode pembelajaran yang sudah ada agar siswa dapat terpantau dengan baik dan lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas, banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan mengubah metode pembelajaran.¹²

Metode pembelajaran *team teaching* bisa dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Prinsip *team teaching* adalah ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung di sebuah kelas, di sana ada lebih dari satu guru.¹³ Melalui *team teaching*, antar guru dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang

¹² Observasi pada kelas IX A pada hari kamis 4 Januari 2018

¹³Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. (Jakarta : PT Bina Aksara, 2003.) h. 64

muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama.¹⁴ Dengan metode pembelajaran *team teaching* diharapkan dapat memacu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁵

Metode *team teaching* ini sangat mudah di terapkan di kelas, metode *team teaching* memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan metode yang lain. Diantaranya: 1) *team teaching* dapat membangun budaya kemitraan dan kerjasama diantara guru. 2) *team teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. 3) *team teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. 4) *team teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. 5) *team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sesuai dengan PP No 74 tahun 2008 tentang beban mengajar guru.

Jadi dengan latar belakang hal ini maka penulis mengambil judul Penerapan Metode *Team Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.

¹⁴Akhis Sadzali, *Implementasi Strategi Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Fisika di MAN Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2010.

¹⁵Martiningsih. 2007. *Team Teaching*. (<http://martiningsih.blogspot.com>)

D. Identifikasi Masalah

Jika dilihat dari pembahasan pada latar belakang diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI masih kurang jika menggunakan metode ceramah pada saat kegiatan belajar mengajar.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam hal mengemukakan pendapat selama kegiatan belajar mengajar.
3. Selama proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh guru dan siswa kurang berpartisipasi.
4. Prestasi belajar siswa yang masih rendah.
5. Penyampaian materi dengan satu orang guru pada proses belajar mengajar kurang efektif, karena keadaan kelas tidak kondusif.
6. Jumlah jam pelajaran PAI hanya 2 jam perminggu sudah mencakup teori dan praktikum. Akan lebih efektif dalam penyampaian pelajaran dengan menggunakan metode *team teaching*.
7. Kemampuan bertanya siswa terhadap materi yang belum dipahami masih rendah.
8. Siswa kurang terpantau selama proses belajar mengajar, masih banyak siswa yang ribut, keluar kelas dengan berbagai alasan, dan bermain *handphone* selama kegiatan belajar mengajar.

E. Batasan Masalah

Masalah yang telah diidentifikasi di atas, permasalahan yang diteliti dibatasi pada masalah yang ada dalam pembelajaran PAI yaitu hasil belajar yaitu kognitif dan psikomotor siswa yang masih rendah dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa menjadi cenderung pasif, kurang fokus, dan kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. serta permasalahan belum optimalnya prestasi belajar siswa. Mata pelajaran PAI terdiri dari beberapa materi, dalam hal ini peneliti membatasi mata pelajaran pada materi Sejarah Tradisi Islam Nusantara .

F. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Metode Team teaching dapat Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas IX A ?”

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI dengan metode pembelajaran *team teaching* pada siswa kelas IX A di SMP Taman Siswa.

H. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa untuk mengurangi kebosanan siswa pada teknik pembelajaran yang selama ini digunakan.

2. Bagi guru guna menambah metode pembelajaran serta inovasi dalam mengajar.
3. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan dan masukan dan pertimbangan sebagai suatu metode yang efektif digunakan.
4. Bagi peneliti guna meningkatkan wawasan dan pedoman sebagai calon pendidik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode *Team Teaching*

1. Pengertian dan Tujuan Penerapan *Team Teaching*

Pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman. Proses pembelajaran ini berlangsung melalui penerapan metode dan multi-media sebagai cara dan alat menjelaskan, menganalisis, menyimpulkan, mengembangkan, menilai dan menguasai pokok bahasan agar diperoleh hasil yang optimal. Penerapan bisa berarti pemakaian suatu cara atau metode. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk memiliki strategi tersebut maka guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode pembelajaran. Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan

sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta

dan konsep-konsep secara sistematis. Menurut Sudjana pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Team teaching menjadi wahana aktualisasi guru dalam berkolaborasi satu sama lain. Satu pelajaran bisa diampu oleh dua orang guru atau lebih untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, baik bagi guru, siswa, dan sekolah secara umum. Engkaswara menyatakan *team teaching* adalah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih, mengajar sejumlah anak yang mempunyai perbedaan-perbedaan baik minat, kemampuan maupun tingkat kelasnya.¹ *Team teaching* pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih yang saling bekerjasama mengajar kelompok siswa.² Selanjutnya, menurut Ahmadi dan Prasetya *team teaching* adalah pengajaran yang dilaksanakan secara bersama oleh beberapa guru. Tim atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pelajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

¹ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. (Jakarta : PT Bina Aksara, 2003.) h. 64

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004). h. 34

Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah, atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

Tujuan pelaksanaan metode pembelajaran *team teaching* adalah untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Hal ini didasarkan pada konsep dan anggapan jika proses pembelajaran dipandu oleh sebuah *team*, maka pendampingan terhadap belajar siswa menjadi lebih maksimal. Satu orang guru memberikan bimbingan teknis, sedangkan guru yang satunya lagi memberikan aspek lainnya. Selain itu masing-masing guru dapat melengkapi kekurangan dan kemampuan masing-masing.³

2. Jenis-Jenis *Team Teaching*

Team teaching terbagi dua, yaitu semi *team teaching* dan *team teaching* penuh. Soewalni S menjelaskan kedua jenis *team teaching* sebagai berikut:

a. Semi *team teaching*

Dalam semi *team teaching*, ada tiga variasi dalam pelaksanaannya :

- 1) Sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode yang digunakan juga telah disepakati bersama.

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. (Yogyakarta : UIN-Maliki Press. 2011). h. 32

- 2) Satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas. Sedangkan materi dan evaluasi dilakukan oleh masing-masing guru.
- 3) Satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

b. *Team teaching* penuh

Dalam *team teaching* penuh variasi pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaannya dilakukan bersama. Seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang guru lagi membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- 2) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
- 3) Seorang guru (senior) menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik, dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipandu oleh seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Di akhir pembelajaran, masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan atau tertulis), serta ditanggapi dan dirangkum bersama.⁴

⁴ Soelwani S. *Team Teaching. Makalah Program Applied Approach.*(Lembaga Pengembangan UNAS)

Jenis-jenis *team teaching* yang telah diuraikan diatas terdapat dua jenis *team teaching* yaitu semi *team teaching* dan *team teaching* penuh. Dapat dilihat bahwa penyampaian *team teaching* penuh, strategi yang dilakukan oleh tim sangat tampak. Guru yang lebih dari satu orang mengajar di kelas yang sama, materi yang sama, dan pada waktu yang sama. Setiap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dilakukan secara bersama-sama.

3. Ciri-Ciri *Team Teaching*

Team teaching adalah sebuah pendekatan yang melibatkan kerja tim yang bersama-sama merencanakan, merancang dan membagi tanggung jawab selama proses pembelajaran. Ciri-ciri *team teaching* yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota tim mempunyai pengertian dan pandangan yang searah tentang pengajaran yang akan dilakukannya.
- b. Cukup fasilitas yang diperlukan (ruangan, alat pelajaran) untuk kelompok-kelompok siswa.
- c. Masing-masing anggota tim mengambil bagian sesuai dengan minat dan kecakapannya dalam rangka keseluruhan pendidikan.
- d. Waktu tim bekerja diatur sebaik-baiknya sehingga tiap anggota mempunyai waktu yang cukup dan memungkinkan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan di antara tim.
- e. Tim dapat mengelompokkan siswa-siswa menurut minat dan kemampuannya masing-masing.

- f. Tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa jangan terlalu sukar, tetapi harus menarik dan mendorong siswa-siswa belajar dan menyelesaikannya.⁵

4. Model-Model *Team Teaching*

Ada beberapa model *team teaching* yang dapat dilakukan dalam satu jam pelajaran. *Team teaching* dengan model tradisional adalah sebuah model dimana dua orang guru mengajar dalam satu kelas. Guru berbagi tanggung jawab yang sama dalam mengajar para siswa, dan secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran selama jam pelajaran berlangsung. Misalnya, salah satu guru melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru yang satunya menulis atau membuat catatan di papan tulis. Model-model yang lebih signifikan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan antara lain sebagai berikut :

a. *Supported Instruction*

Supported Instruction adalah bentuk *team teaching* dengan salah satu guru menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut.

b. *Parallel instruction*

Parallel instruction adalah bentuk *team teaching* yang pelaksanaannya dengan membagi siswa menjadi dua kelompok. Sedangkan tiap-tiap guru

⁵ Wardani, IGAK. 2001. *Team Teaching*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)

dalam *team teaching* bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok tersebut.

c. *Differentiated split class*

Differentiated split class adalah *team teaching* yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian, salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai KKM. Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standar minimal KKM.

d. *Monitoring teacher*

Monitoring teacher adalah bentuk *team teaching* model lain dari *team teaching*. Model ini dilaksanakan dengan cara salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitoring perilaku dan kemajuan siswa.⁶

Uraian di atas dapat dirangkum bahwa model-model *team teaching* yang banyak digunakan pada saat ini adalah (1) *Supported Instruction* yaitu satu orang guru sebagai pemateri dan satu orang guru lainnya menindaklanjuti materi yang telah disampaikan; (2) *Parallel instruction* adalah bentuk *team teaching* yang pelaksanaannya dengan membagi siswa

⁶ Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. (Bandung : Tarsito. 2005). h. 44

menjadi dua kelompok; (3) *Differentiated split class* adalah *team teaching* yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya; (4) *Monitoring teacher* dilaksanakan dengan cara salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitoring perilaku dan kemajuan siswa.

5. Manfaat *Team Teaching*

Team teaching dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Beberapa manfaat *team teaching* adalah sebagai berikut :

- a. Sekelompok guru mengadakan kerjasama, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran kepada sekelompok siswa (satu kelas). Dengan demikian, kelemahan dalam hal tertentu pada diri seorang guru dapat ditutupi oleh guru yang lainnya.
- b. *Team teaching* merupakan metode pembelajaran yang berfungsi untuk mengorganisasikan guru, meskipun dalam praktiknya terdapat format dan model yang berbeda-beda.
- c. Sebuah tim dapat pula menggabungkan guru baru dengan guru yang sudah berpengalaman sehingga akan terjadi sebuah *levelling*

mechanism. Guru baru, baik sengaja atau tidak, dapat belajar kepada guru yang sudah berpengalaman.

- d. Kepribadian para guru, suara, dan nilai-nilai yang dibawa oleh mereka dalam sebuah kegiatan belajar dan mengajar melalui strategi *team teaching* dapat menghindari rasa bosan pada diri siswa. Terlebih, pendekatan dan penggunaan media belajar yang bervariasi akan menjadi suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.
- e. Dalam model kerjasama yang saling menguntungkan antar guru yang bergabung dalam *team teaching* tersebut, seluruh tim berkonsentrasi untuk membuat siswa belajar secara efektif, inovatif, kreatif, menantang, dan menyenangkan, maka pekerjaan guru secara individu akan semakin ringan.

6. Kelebihan *Team Teaching*

Team teaching mempunyai format yang berbeda-beda tetapi pada umumnya *team teaching* merupakan strategi dalam mengorganisasikan guru, sehingga dapat memacu percepatan dan peningkatan mutu pembelajaran. Kelompok atau *team* terdiri atas guru-guru yang mempunyai kompetensi dan keahlian yang mungkin saja berbeda, tapi mereka harus bergabung dalam satu *team work* untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada jam pelajaran dan kelas atau rombongan belajar yang sama. Untuk memfasilitasi proses ini ruang kelas yang biasa digunakan dapat ditata sedemikian rupa sehingga menyenangkan. Beberapa kelebihan dari *team teaching* :

- a. *Team teaching*, diharapkan dapat membangun budaya kemitraan yang positif diantara guru sehingga terjalin kerja sama (kolaborasi) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- b. *Team teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang guru atau lebih bisa saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. *Team teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi aktual di kelas.
- d. *Team teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. Apabila *team teaching* ini terdiri guru senior dan pemula, maka guru yang berpengalaman (senior) dapat membagi pengalamannya kepada guru pemula dan masing-masing juga saling melengkapi kekurangannya. Sehingga *team teaching* ini secara tidak langsung bisa menjadi sarana pelatihan dan bimbingan bagi guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya.
- e. *Team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sebagaimana tuntutan yang

terdapat dalam PP No 74 tahun 2008 Bab IV pasal 52 ayat 2 tentang Beban Kerja guru, terutama bagi sekolah yang memiliki ratio jumlah guru dengan siswanya yang tidak seimbang.⁷

Uraian di atas dapat dirangkum bahwa terdapat lima kelebihan *team teaching* diantaranya 1) *team teaching* dapat membangun budaya kemitraan dan kerjasama diantara guru; 2) *team teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar; 3) *team teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif; 4) *team teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru; 5) *team teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sesuai dengan PP No 74 tahun 2008 tentang beban mengajar guru.

7. Kelemahan *Team Teaching*

Kelemahan metode pembelajaran *team teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai guru *reinstant* terhadap metode pengajaran saja, yaitu pengajaran *single teacher teaching*. Sehingga *team teaching* dirasakan suatu hal yang mengungkung.
- b. Sebagian guru tidak suka terhadap perilaku atau hal lain anggota timnya. Sehingga, hal ini akan menghambat kerjasama di antara anggota tim.

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan Dan Pelaksanaan Lengkap MicroTeaching & Team Teaching*. (Yogyakarta : Diva Press. 2010.) h. 67

- c. Sebagian lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota timnya yang notabene kinerjanya lebih buruk.
- d. Adapula para guru yang tidak mau berbagi ilmu sesama anggota tim karena mereka merasa bahwa mendapat ilmu itu sangat susah. Sehingga, mereka lebih memilih untuk menikmati sendiri pengetahuan yang dimiliki.
- e. *Team teaching* memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu.

8. Tahapan-Tahapan *Team Teaching*

Metode pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Metode pembelajaran *team teaching* mempunyai tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu :

a. Tahap awal

- 1) Perencanaan pembelajaran disusun bersama

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), harus disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang tergabung dalam *team teaching*. Tujuannya agar guru memahami semua isi yang tercantum dalam komponen RPP.

- 2) Metode pembelajaran disusun bersama

Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru mengetahui alur dan proses pembelajaran, dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

3) *Partner team teaching* memahami materi dan isi pembelajaran

Guru sebagai *partner* bukan hanya mengetahui materi yang akan disampaikan kepada siswa. Mereka juga harus sama-sama memahami isi dari materi pembelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan dalam diri masing-masing.

4) Pembagian peran dan tanggung jawab secara bersama

Team teaching membagi peran dan tanggung jawab masing-masing guru harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut agar ketika proses pembelajaran, mereka tahu peran dan tanggung jawab masing-masing.

b. Tahap inti

- 1) Satu guru sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran penuh, sedangkan satu guru lainnya sebagai pengawas dan pembantu tim.
- 2) Dua orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran. Dalam hal ini, tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

c. Tahap evaluasi

1) Evaluasi guru

Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner tim setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberikan kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

2) Evaluasi siswa

Evaluasi terhadap siswa mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi. Semua dilakukan bersama-sama oleh guru dalam *team teaching*. Atas kesepakatan bersama, guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa.⁸

Uraian-uraian di atas dapat dirangkum bahwa penerapan metode pembelajaran *team teaching* merupakan salah satu bentuk tindakan pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran siswa, dengan pembagian peran dan tanggungjawab secara jelas dan seimbang. Melalui *team teaching* diharapkan antar mitra dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama. Selain itu dengan penerapan metode pembelajaran *team*

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010.) h. 75

teaching siswa menjadi lebih terpantau dan guru dapat melakukan observasi secara lebih intensif terhadap kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa selama proses belajar-mengajar.

Penerapan metode pembelajaran *team teaching* terdiri dari beberapa komponen yaitu (a) tahap awal, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, pemahaman materi dan isi pelajaran, serta pembagian peran dan tanggung jawab; (b) tahap inti yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara bergantian dalam penyampaian materi, atau bisa juga satu orang guru menyampaikan materi selama jam pelajaran dan guru satunya bertindak sebagai pengawas; (c) tahap evaluasi, terdiri dari evaluasi guru dan evaluasi siswa selama proses pembelajaran.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara tidak terlepas pada maju mundurnya pendidikan itu. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian

akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat.⁹

Pendidikan Agama Islam lebih luas dari pendidikan secara umum, sebab Pendidikan Agama Islam yang dibahas adalah jasmani dan rohani serta sosial secara utuh berdasarkan ajaran Islam. Dalam Agama Islam ilmu mempunyai kedudukan yang sangat penting, dengan ilmu tersebut dapat mengangkat derajat manusia sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلٰفَسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."¹⁰

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 79

¹⁰ Al- Quran Departemen Agama Republik Indonesia

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist, keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : : “Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al Baqarah : 2)

Selain Al-Qur'an dan Hadist, sumber Pendidikan Agama Islam juga berasal dari Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi: Pasal 1: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, Pasal 2 : Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadat menurut Agama dan kepercayaanya.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 30

Penjelasan di atas, baik dasar syar'i maupun konsitusional Negara maka jelas bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: 56)¹²

Ayat diatas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk Allah SWT. Tentunya dengan usaha yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011)

Tujuan Pendidikan Agama Islam : Menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.¹³

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan yaitu mendidik anak, agar mereka menjadi muslim untuk berkembang secara komprehensif baik segi ilmu maupun segi nilai-nilai Agama, sehingga tercipta generasi muslim yang tangguh dan handal secara keilmuan dan akhlak atau budi pekerti, Artinya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian luhur yang berilmu dan menghambakan diri kepada Allah SWT.

4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tugas Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal.¹⁴ Tugas Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tahap demi tahap sampai pada titik kemampuan optimal. Artinya, proses Pendidikan Agama Islam dimulai melalui tahapan transfer ilmu pengetahuan yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju tahapan afeksi yakni terjadinya

¹³ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 29

¹⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 32

proses penghayatan dan menyakini ajaran dan nilai Agama dalam diri peserta didik, melalui tahapan ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam.

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah menurut Abdul Majid dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalamanajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembanganya menuju manusia Indonesia yang utuh.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan secara umum system dan fungsional.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara j sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁵

5. Materi Pelajaran PAI Kelas IX

Penulis mengambil materi pelajaran PAI pada semester genap. Sumber materi adalah Lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket kelas IX. Adapun materi-materi pada semester genap adalah :

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: RemajaRosdakarya, 2006.) h. 33

1. BAB I : Surah Al- Insyirah
2. BAB II : Hadist tentang Kebersihan
3. BAB III : Iman Kepada Qadha' dan Qadar
4. BAB IV : Perilaku Tercela (Takabur)
5. BAB V : Salat Sunnah Berjammah dan Munfarid
6. BAB VI : Sejarah Tradisi Islam Nusantara

Pada penelitian ini penulis mengambil materi Sejarah Tradisi Islam Nusantara yang ada di semester genap. Sejarah Tradisi Islam Nusantara merupakan materi pada BAB VI di Lembar Kerja Siswa (LKS) dan juga sebagai materi terakhir. Adapun sub babnya antara lain :

1. Kesenian dan Adat Islam di Nusantara
 - a. Wayang
 - b. Kasidah
 - c. Hadrah
2. Tradisi dan Upacara Adat yang Bernapaskan Islam
 - a. Syawalan dan Halal Bihalal
 - b. Mauludan (Grebeg Maulid)
 - c. Perayaan Yaa Qawiyu
 - d. Ruwahan (Ziarah Kubur di Bulan Ruwah)
3. Mengapresiasi Seni Budaya Lokal dan Upacara Adat yang Bernapaskan Islam

6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia harus dihayati dan dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola kehidupan peserta didik di sekolah. Pembinaan pola hidup dan perilaku terhadap peserta harus dilaksanakan oleh guru dengan memberikan latihan, pembiasaan serta nasehat-nasehat yang menyentuh hati mereka sehingga lama kelamaan mereka menjadikan Agama Islam dalam kehidupannya.

Zakiah dradjat menyatakan bahwa agar Agama ini benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka Agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadian, hal ini dapat dilakukan dengan percobaan, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran Agama, jadi Agama adalah amaliah dan ilmiah sekaligus.¹⁶ Maka jelaslah bahwa harus diajarkan dan harus dilatih pada peserta didik agar mereka benar-benar mengerti serta memahami bahwa Agama adalah sendi utama bagi pembentukan karakter. Selanjutnya Pendidikan Agama Islam juga dimaksudkan untuk peserta didik yang diinginkan oleh Agama Islam yaitu peserta didik yang memiliki hal-hal sebagai berikut :

¹⁶ Zakiah dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 108

- a. Berbadan sehat dan kuat.
- b. Terampil.
- c. Berilmu yang banyak.
- d. Bercita-cita yang tinggi.
- e. Berakhlak mulia.
- f. Taat kepada aturan Allah SWT.²

Maka dapat dipahami bahwa pendidikan Agama Islam dalam kehidupan peserta didik yang juga berusaha untuk membentuk karakter jiwa yang baik sesuai dengan tata nilai ajaran Islam yang mampu menata kehidupannya dengan baik serta bercita-cita yang tinggi dan berakhlak mulia, serta bertakwa kepada Allah SWT dan bermasyarakat dengan sebaik-baiknya.

Betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua dan masyarakat, serta untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.³

Dari penjabaran diatas, penulis mengambil pendapat bahwa penting sekali siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam agar menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlak.

¹⁷ Syahminans Zaini, *Arti Anak bagi Seseorang Muslim*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), h. 133

¹⁸ Abdul Majid, *Op Cit*, h. 23 Abdul Majid dan Dian /Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 30

C. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Hasil Belajar

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubah kelakuan. Hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi diluar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar itu ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya.⁴

Hasil belajar adalah suatu usaha merubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari suatu pelajaran.⁵ Hasil belajar peserta didik pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Pengertian diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapat melalui pengajaran.

Guru harus melakukan suatu tes hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan mengetahui hasil belajar peserta didik, ketercapaian dalam proses belajar mengajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk

¹⁹ Oemar Hamalik, *OP.Cit.*, h. 33

²⁰ Zakiah Daradjat. Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. Ke-5, h. 196-197.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.3

menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.⁷

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa :

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam)

1) Kesehatan sehat

Berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit.⁸ Kesehatan jasmani dan rohani berpengaruh dalam keberhasilan belajar oleh karenanya agar proses pembelajaran dapat membuahkan hasil, harus didukung dengan kesehatan guru dan peserta didiknya.

2) Intelegensi dan Bakat Intelegensi

pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁹ Orang yang berbakat menetik mislanya, akan lebih cepat dapat menetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang lain yang kurang atau tidak berbakat

²² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. Ke-8, h. 278

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995), hlm. 54

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, (Bandung : Rosdakarya, 1995), hlm. 134

di bidang itu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dan peserta didik.

3) Minat dan Motivasi

Minat berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰ Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Minat dan motivasi belajar peserta didik suatu saat akan menjadi lemah, oleh karenanya guru harus dapat pula menjadi *motivator*, agar supaya peserta didik dapat selalu memperoleh hasil dalam belajar.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, fisiologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.¹¹ Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyajikan cara belajar yang tepat untuk mengantarkan peserta didik mencapai keberhasilan belajar

²⁵ *Ibid*, Muhibbin Syah. Hlm 136

²⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 57

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak seta famili yang menjadi penghuni rumah.¹² Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Dengan demikian keluarga yang baik, harmonis akan berpengaruh baik pula pada belajar anaknya. Sebagai contoh anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang agamis, berbeda dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang penuh masalah dalam keluarga.

2) Sekolah/Madrasah

Sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan pendidikan.¹³ Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah mencakup : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Manajemen sekolah secara

²⁷ *Ibid.* M. Dalyono. Hlm. 59

²⁸ Mendiknas, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung, Nuansa Aulia, 2005) hlm. 12

langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Oleh karena itu agar supaya sekolah/madrasah dapat mengantarkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, sekolah/madrasah harus dikelola sebaik mungkin dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan penyelenggaraan pendidikan.

3) Masyarakat dan Lingkungan

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat masyarakat.¹⁴ Masyarakat sangat mempengaruhi juga dalam hal berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Masyarakat yang sadar akan pentingnya belajar tentu akan mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan bentuk apapun yang dapat mereka lakukan. Sebaliknya masyarakat yang tidak sadar pentingnya pendidikan tidak akan mendukung pembelajaran : di dekatnya mereka tinggal sedang berlangsung proses pembelajaran mereka sengaja membunyikan suara yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

²⁹ Fuat Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) hlm. 58

3. Indikator Hasil Belajar

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan yang menjadi petunjuk petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan belajar. Adapun indikator keberhasilan belajar adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (instruksional) telah dicapai oleh prestasi oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.¹⁵

D. Kerangka Pikir

Penerapan metode pembelajaran *team teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi pencapaian tersebut yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Kegiatan pembelajaran yang dipakai di kelas IX A di SMP Taman Siswa selama ini masih menggunakan metode ceramah dan kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih banyak didominasi oleh guru, tanpa ada timbal balik dari siswa, sehingga siswa cenderung pasif.

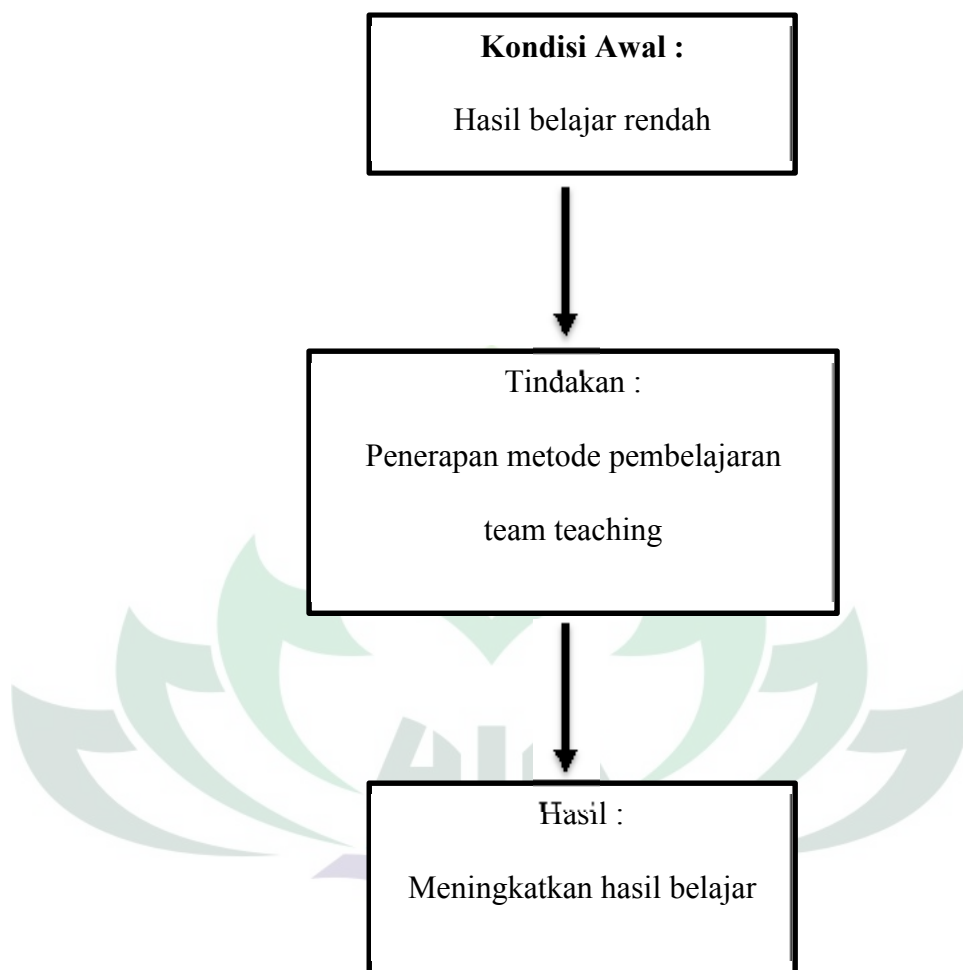
³⁰ Syaiful Bahri D, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 106

Perlunya penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas menjadi hal yang penting. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *team teaching*. Penerapan metode pembelajaran *team teaching* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena selama proses belajar mengajar para siswa akan memperoleh bimbingan yang lebih intensif.

Pembelajaran dengan metode *team teaching* bisa dijadikan alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Ketertarikan siswa untuk belajar diharapkan dapat timbul karena dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya terpaku pada satu orang guru, namun dapat bertanya dengan guru yang lainnya. Maka dengan penerapan metode pembelajaran *team teaching* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A pada mata pelajaran PAI di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.

Penerapan metode pembelajaran *team teaching* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena selama proses belajar mengajar para siswa akan memperoleh bimbingan yang lebih intensif. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Skema kerangka pikir



E. Penelitian yang Relevan

Penelitian Dwi Cipta Rini, dengan judul Penggunaan Metode *Team Teaching* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP N 1 Tegalrejo. Hasil dari penelitian sebelum dikenakan tindakan pengamatan, rata-rata keaktifan seluruh kelas adalah 8,55. Setelah dikenakan tindakan penelitian tiap siklus, rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus 1 adalah 10,66. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata keaktifan siswa adalah 11,22. Jadi peningkatan pra siklus ke siklus 1 sebesar 2,05. Sedangkan peningkatan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 0,62

Penelitian Akhis Sadzali, dengan judul Implementasi Strategi *Team Teaching* Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Fisika di MAN Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil dari penelitian ini terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 22,08 %. Dari angket siswa yang menunjukkan efektivitas strategi *team teaching* dalam meningkatkan partisipasi siswa sebesar 77,93 %. Prestasi siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 17,17 %. Dengan adanya peningkatan partisipasi siswa, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar fisika siswa sebesar 43,48 % dari nilai KKM sekolah yakni 60. Seluruh siswa pada siklus II belajarnya tuntas 100 %.

Penelitian Yusnia Sasmita, dengan judul Penerapan Strategi *Team Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas VIII B Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari. Hasil penelitian

pada siklus satu peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* sebesar 36,25 43 meningkat menjadi 70,43 atau sekitar 68,06% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat dari 36,25 meningkat menjadi 91,89. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus dua terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang mulanya nilai rata-rata dari *pre test* sebesar 21,25 meningkat menjadi 54,13. Sedangkan pada pertemuan kedua 36,25 meningkat menjadi 91,89.

Penelitian Syaiful Bahri, dengan judul Implementasi *Team Teaching* dalam pembelajaran Kimia di MAN Yogyakarta I kelas X semester I tahun ajaran 2009/2010. Hasil dari penelitian tersebut yaitu prestasi belajar kimia siswa sangat memuaskan dan termasuk kriteria belajar tuntas dengan 100% mencapai SKBM (Standar Kriteria Belajar Minimal) yang ditetapkan madrasah yaitu pada Ujian Akhir Semester (UAS) dengan nilai rata-rata 65,46 dari 76 siswa, meskipun pada tahap evaluasi yang dilakukan sebanyak 4 kali (Ulangan I, Tugas, Mid Semester, Ulangan II) masih kurang maksimal dengan cuma 29,42% siswa yang memenuhi SKBM dari 76 siswa dengan nilai rata-rata 56,01

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Penerapan metode *team teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX A.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah upaya yang di tuju kan unruk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.¹

Suharsimi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya adalah :

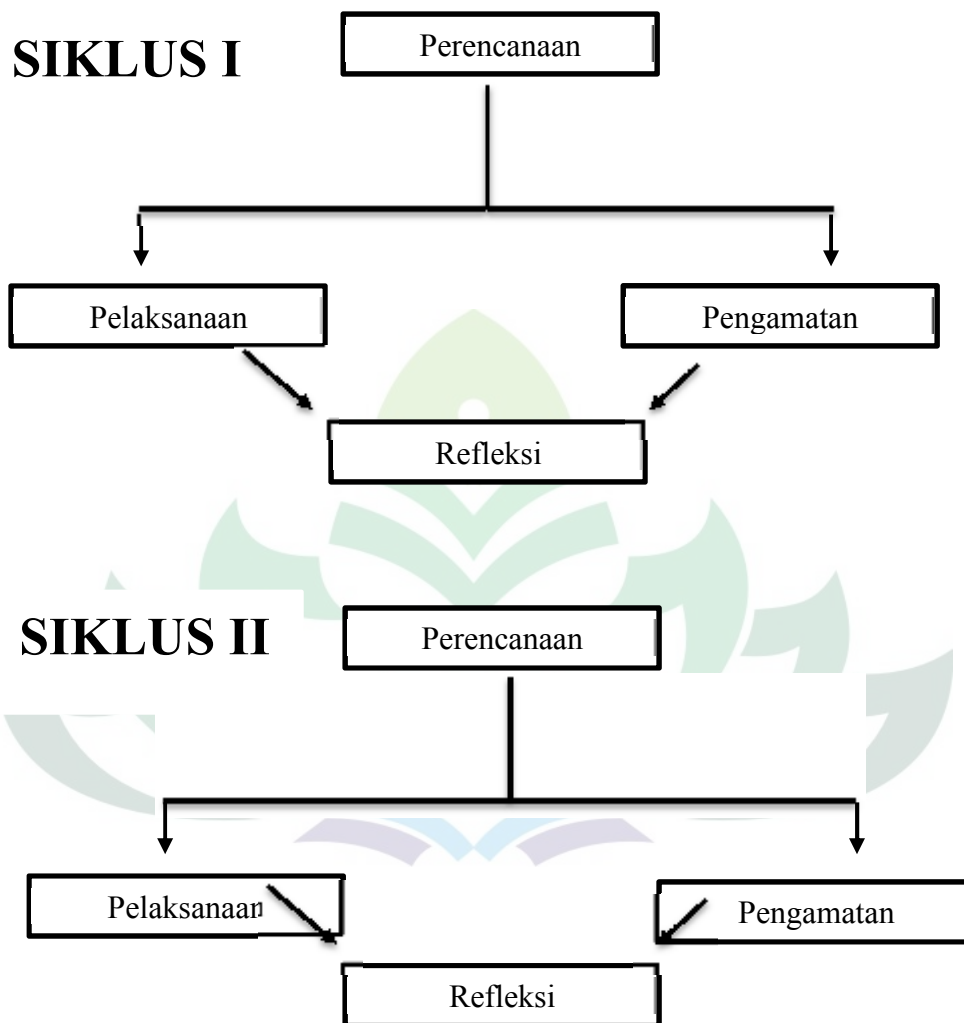
2. Desain penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat (4) tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut :

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.

Gambar 2

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas IX A SMP Taman Siswa yang terletak di Jalan W.R. Supratman 74 Teluk Betung Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama proses penelitian berlangsung. Waktu penelitian dilakukan pada saat pemberian tindakan menggunakan metode pembelajaran *team teaching*. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 disesuaikan dengan jadwal pembelajaran PAI kelas IX A. Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan Maret 2018, mulai tanggal 1 Maret - 26 April 2018 sebanyak 4 kali pertemuan dengan menggunakan siklus I dan siklus II.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A tahun ajaran 2017/2018 di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung dengan jumlah siswa 35 orang.

4. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Metode pembelajaran *Team Teaching*.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua (2) siklus.

Dimana pada setiap siklus masing-masing dengan dua (2) kali pertemuan, yaitu pada setiap pertemuan adalah 3 x 45 menit. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.²

Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti melakukan observasi kesekolah yang menjadi objek penelitian, kemudian peneliti melakukan prasarvei guna untuk mengetahui keadaan siswa dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Setelah mengetahui keadaan siswa dan permasalahan yang ada maka peneliti menemukan prosedur pembelajaran.

Tahap-tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dijadikan pegangan dalam mengajar serta acuan dalam

² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Rajawali Press. 2008). h. 24

menyampaikan materi kepada siswa. Agar materi yang disampaikan tidak melenceng dari apa yang seharusnya.

- b. Menemukan pokok bahasan yang akan di sajikan materi bahasan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Merupakan impelentasi atau penerapan isi rancangan, yaitu tindakan dikelas. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan berkisar antara 2 X 45 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru ke-1 berperan sebagai pengajar dan Guru ke-2 melakukan pendekatan, secara bergantian. Pada setiap akhir siklus peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru :

a. Persiapan

- 1) Membuka pelajaran dengan salam kemudian berdo'a dan mengabsen siswa.
- 2) Menjelaskan topik atau tujuan pembelajaran.
- 3) Melakukan apersepsi, untuk mengarahkan siswa memasuki materi yang akan dibahas.

b. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan pertama :

- a) Memberikan *jobsheet* kepada siswa. *Jobsheet* tersebut berisi materi pelajaran dan latihan untuk praktikum siswa.
- b) Guru ke-1 menjelaskan materi yang dipelajari dan memberikan demonstrasi materi yang berkaitan, sedangkan siswa mengikuti dan mencoba langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru ke-2 melakukan pendekatan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan bimbingan dan arahan berupa pancingan.

c) Mengadakan tanya jawab dengan siswa.

2) Pertemuan kedua :

- a) Memberikan *jobsheet* kepada siswa. *Jobsheet* tersebut berisi materi pelajaran.
- b) Guru ke-2 menjelaskan materi yang dipelajari dan memberikan demonstrasi terhadap materi yang berkaitan, sedangkan siswa mengikuti dan mencoba langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru ke-1 melakukan pendekatan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan bimbingan dan arahan berupa pancingan.
- c) Mengadakan tanya jawab dengan siswa.

- d) Memberikan *post test* kepada siswa. *Post test* tersebut dikumpul untuk dinilai dan dikembalikan pada pertemuan selanjutnya.

c. Penutup

- 1) Guru bersama-sama siswa membahas pendapat serta kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- 2) Mengambil kesimpulan dan menutup pelajaran dengan salam.

3. Tahap observasi / evaluasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *team teaching*. Observasi dilakukan oleh pengamat dan peneliti sebagai tim dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan observasi sebagai berikut :

- a. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi.
- b. Melakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada siswa kemudian melihat kendala-kendala serta kelemahan-kelemahan yang terjadi.

4. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Dalam hal ini kekurangan akan diperbaiki dalam siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah :

- a. Mengumpulkan semua hasil penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- b. Menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kekurangan pembelajaran pada siklus I.
- c. Merefleksikan hasil penilaian dan observasi antara peneliti, observer serta guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Refleksi dari hasil tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil, maka peneliti mengulang siklus selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Siklus II

1. Tahap perencanaan

Dalam perencanaan tindakan dipersiapkan beberapa hal seperti berikut:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara bersama-sama. Hal ini agar guru dapat memahami isi dari RPP tersebut mulai dari kompetensi dasar, standar kompetensi, dan indikator.
- b. Menyiapkan alat dokumentasi dan alat tulis untuk observasi.
- c. Mempersiapkan *jobsheet* dan soal *post test*.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, setiap pertemuan berkisar antara 2 X 45 menit. Berikut langkah langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru :

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan kondisi belajar siswa, membuat perencanaan pembelajaran dengan matang serta menjelaskan jalannya metode pengajaran. Selain itu guru memberikan apersepsi dengan mengulas kembali sedikit materi pada siklus I.

2. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama :

- a) Guru ke-2 membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar, berdasarkan hasil pencapaian pada penilaian yang dilakukan di siklus I. Kelompok I adalah siswa yang memperoleh nilai

≤ 80 . Kelompok 2 adalah siswa yang memperoleh nilai >80 .

Sedangkan guru ke-1 membagikan *jobsheet* kepada siswa.

- b) Guru ke-1 dan guru ke-2 memberikan bimbingan belajar kepada masing-masing kelompok siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterima dengan cara bertanya seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan sampai siswa mampu mengambil kesimpulan.

2) Pertemuan kedua :

- a) Memberikan *jobsheet* kepada siswa. *Jobsheet* tersebut berisi latihan.
- b) Guru ke-2 menjelaskan materi yang dipelajari dan memberikan demonstrasi terhadap materi yang berkaitan, sedangkan siswa mengikuti dan mencoba langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru ke-1 melakukan pendekatan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan bimbingan dan arahan berupa pancingan.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterima dengan cara bertanya seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan sampai siswa mampu mengambil kesimpulan.

- d) Guru memberikan *post test* kepada siswa untuk mengukur prestasi belajar yang telah diraih siswa.

3. Penutup

- 1) Guru bersama-sama membahas pendapat serta kesimpulan sementara yang disampaikan siswa.
- 2) Mengambil kesimpulan dan menutup pelajaran dengan salam.

3. Tahap observasi / evaluasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *team teaching*. Observasi dilakukan oleh observer dan peneliti sebagai tim dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan observasi sebagai berikut :

- a. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi.
- b. Melakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada siswa kemudian melihat kendala-kendala serta kelemahan-kelemahan yang terjadi.

4. Tahap refleksi

Refleksi dari hasil ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil, maka peneliti mengulang siklus selanjutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari penerapan metode pembelajaran *team teaching* yang dilakukan di kelas IX A. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian. Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk menilai sampai dimana hasil belajar siswa setelah materi diajarkan.

2. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati sekaligus menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati. Dengan berpedoman pada lembar observasi, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, yakni pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan belajar siswa di kelas.

Observasi dilakukan secara efektif dan terarah, peneliti menggunakan format observasi, dengan tujuan agar dapat melihat, mengamati, dan mencatat

prilaku serta kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran desain grafis yang berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *team teaching*.

Instrumen yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran *team teaching* ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat semua kegiatan yang sedang berlangsung selama proses belajar mengajar. Hal-hal yang diamati adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut J.P. Spradley terdapat tiga komponen yang dapat diamati yaitu ruang (tempat), pelaku (aktor), dan kegiatan (aktivitas).³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi. Bentuk-bentuk dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen nilai siswa dari hasil tes formatif yang diberikan, maupun hasil kegiatan praktik siswa, serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan.

E. Instrumen Pengambilan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan penulis yakni dengan menginventarisasi sumber-sumber yang memang ada kaitan atau hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sumber-sumber yang dimaksud dapat diklasifikasikan dan dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

³ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2013).
h. 111

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber-sumber primer yang penulis maksud disini yakni sumber-sumber yang digunakan sebagai sumber utama dalam melakukan penelitian adalah buku-buku dan dokumen.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁴ Adapun sumber sekunder tersebut adalah buku-buku yang relevan, majalah atau koran.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif melalui observasi, sedangkan kuantitatif melalui tes hasil belajar. Ada berbagai teknik analisis data, seperti teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis interaksi terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Memilih Data (Reduksi Data)

Pada langkah ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Pustaka*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 91

2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data)

Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan.

3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi

Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah kedua, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.

Sementara itu analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Berikut ini rumus sederhana untuk menghitung nilai rata-rata dan rata-rata persentase:⁵

1. Menghitung nilai rata-rata

$$= \frac{\Sigma}{n}$$

2. Menghitung persentase

$$= \frac{\Sigma}{n} \times 100\%$$

Keretangan :

X = Rata-rata nilai

Σ = Jumlah semua nilai data

n = Jumlah data

P = Persentase

⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari siklus ke siklus, yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI dengan nilai ≥ 80 mencapai 80 %.

/



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah/Madrasah

1. Sejarah

Perguruan Tamansiswa Teluk Betung mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar sejak tahun 1932. Lokasi belajar siswa di Kampung Gedong Pakuon, menggunakan rumah adat Lampung berupa rumah panggung milik Bapak Hamzah dengan cara sewa.

Tokoh masyarakat dan penyokong Tamansiswa Teluk Betung, antara lain Ki. Muhammad, tinggal di Kampung Talang pekerjaannya adalah Kepala Rumah Obat Dr. Kajat, Ki. Sanu yang tinggal di Kampung Kupang Kota dan Ki. Hamzah yang tinggal di Kampung Gedong Pakuon.

Tahun 1932 – 1934 status Tamansiswa Teluk Betung adalah Anak Cabang Tamansiswa Tanjung Karang, seperti halnya Tamansiswa Talang Padang. Jumlah Pamong ada dua orang yaitu :

1. Ki. Derwanto, berasal dari Jawa Tengah
2. Ki. Rustam Pesawik, seorang pemuda Lampung asli berasal dari Bunga Mayang Lampung Utara

Sebelum Tahun Ajaran baru tahun 1934, bertambah pamong satu orang dari perwakilan Majelis Luhur Jakarta, seorang pemuda Aceh yang lahir

di Panteraja bernama Ki. Ismaill. Beliau terkenal dengan panggilan Ismaill dobel el. Beliau meninggal lebih kurang seminggu sebelum Konferensi Nasional Tamansiswa 1994 dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata Yogyakarta.

Pada awal tahun ajaran baru tahun 1934 status Tamansiswa Teluk Betung ditingkatkan, dari Anak Cabang menjadi Cabang. Berdasarkan keterangan itu maka ditetapkan tanggal berdirinya Tamansiswa Teluk Betung adalah tanggal 01 Agustus 1934. Sebagai Ketua Perguruan ditetapkan Ki. Ismaill. Jumlah murid pada tahun itu lebih kurang 84 orang terdiri dari :

1. Taman Anak (Kelas I – III SD) : 3 kelas = 50 orang
2. Taman Anak (Kelas IV – VI SD) : 3 kelas = 30 orang
3. Kelas VII = 4 orang

Atas permintaan Ki. Ismaill kepada Perwakilan Majelis Luhur di Jakarta, pada awal bulan September 1934 tambah lagi tenaga pamong satu orang, seorang pemuda kelahiran Kendal Jawa Tengah, yaitu Ki. Slamet. Pada tahun 1938 Ki. Slamet mempersunting gadis Lampung asli, putri bapak M. Idris seorang mantan Demang di Gedong Pakuon bernama Halijah binti M. Idris. Karenanya Ki. Slamet kemudian dikenal dengan nama lengkap Ki Slamet Jaya Saputra.

Ada sebuah perjanjian yang unik antara Ki. Ismaill yang berasal dari Aceh Sumatra dan Ki. Slamet berasal dari Jawa. Untuk mewujudkan rasa satu bangsa, satu bahasa, dan satu tanah air, keduanya berjanji Ki. Ismaill akan menikah dengan gadis Jawa dan Ki. Slamet akan menikah dengan gadis Sumatra. Ternyata Tuhan Yang Maha Kuasa merestui, terbukti Ki. Slamet tahun 1938 menikah dengan Halijah binti M. Idris, gadis Lampung asli dan Ki. Ismaill menikah dengan Sudarmi binti Raden Sarsono Atmodiharjo gadis Jawa asli yang ayahnya berasal dari Purworejo Jawa Tengah tahun 1944.

Untuk meningkatkan gerak perjuangan Tamansiswa Teluk Betung dalam menjalankan misi mencerdaskan kehidupan masyarakat, pada awal tahun 1935 merencanakan akan membuka Taman Dewasa. Rencana itu disampaikan kepada wali murid, masyarakat simpatisan dan penyokong Tamansiswa. Mereka mendukung gagasan itu.

Agar rencana itu dapat terwujud, maka dibentuklah dua buah Panitia. Panitia pertama diberi tugas untuk mengusahakan tanah dan gedung sendiri. Untuk tugas itu panitia pertama diberi waktu dua atau tiga tahun lamanya. Panitia kedua diberi tugas mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan agar pada tahun ajaran 1935 Taman Dewasa bisa dibuka. Dalam waktu lebih kurang tujuh bulan, panitia kedua berhasil membuat meja dan bangku duduk = 10 stel @ 2 orang, papan tulis 2 buah, kursi guru 2 buah dan meja dan kursi

kantor 1 stel. Untuk kegiatan belajar mengajar, sementara belum memiliki gedung sendiri, disewalah sebuah rumah penduduk di jalan Hasanuddin Kupang Kota.

Pada tanggal 01 September 1935 resmilah pembukaan Taman Dewasa dengan jumlah murid = 12 orang. Untuk meramaikan suasana agar tidak terlalu sepi, ditariklah dari Gedong Pakuon murid kelas VII yang jumlahnya 14 orang. Pada tahun 1936 panitia pertama setelah bekerja lebih kurang dua tahun lamanya berhasil membuat bangunan gedung sekolah. Dindingnya dari papan, atap genting dengan penerangan listrik. Tanahnya menyewa milik bapak Yahya Alm, letaknya di Kampung Talang.

Pada tahun 1936 itu Taman Dewasa dan kelas VII pindah ke Talang. Keberadaan Taman Dewasa di Talang tidak dapat bertahan lama karena pada tahun itu juga bagian Taman Muda pindah juga ke Talang dari Kampung Gedong Pakuon, akibatnya keadaan murid menjadi berjejal.

Akhirnya Taman Dewasa pindah lagi ke jalan Hasanuddin, menyewa rumah penduduk dekat dengan rumah sekolah sebelumnya, tetapi lebih besar rumahnya dan sewanya lebih murah.

Keadaan Tamansiswa Teluk Betung seperti itu terjadi hingga tentara Jepang masuk ke Indonesia tahun 1942. Sejak Jepang masuk Lampung,

Tamansiswa Teluk Betung nasibnya sama dengan Perguruan Tamansiswa di kota – kota lain, yang terpaksa harus tutup karena peraturan pemerintah kolonial Jepang. Tamansiswa diperlakukan sebagai sekolah pergerakan kebangsaan dan anti penjajah.

Atas saran Ki. Ismaill, para pamong dan alumnus Tamansiswa disarankan agar masuk Heiho dan Ki. Ismaill sendiri masuk anggota PETA. Pada jaman Jepang Ki. Ismaill menjadi salah satu anggota penasehat tentara Jepang, walaupun kenyataannya bukan penasehat yang sebenarnya, kecuali maksud Jepang yang sebenarnya adalah penasehat pelaksanaan penjajahan atas bangsa Indonesia. Karenanya Ki Ismaill akhirnya memutuskan untuk meninggalkan tugas yang menyakitkan hatinya itu. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia dan Lampung berstatus sebagai karesidenan Ki. Ismaill diangkat menjadi Kepala Jawatan Pendidikan Karesidenan Lampung, semacam Kepala Kantor Depdikbud Karesidenan.

Setelah keamanan negara aman, pada awal tahun 1950 para pamong Tamansiswa, tokoh masyarakat pencinta dan penyokong Tamansiswa berunding untuk membuka Perguruan Tamansiswa Teluk Betung yang selama itu tutup. Agar memudahkan dan memperlancar transportasi para murid, panitia yang dibentuk bercita – cita agar lokasi perguruan berada di tengah –

tengah kota Teluk Betung di tepi jalan ke arah kota Tanjung Karang. Alhamdulillah Tuhan YME mengabulkan cita – cita yang mulia itu.

Dengan landasan percaya pada kekuatan sendiri dan tetap bersandar pada kekuatan Illahi, bila Tuhan mengabulkan, pasti ada jalan dan wadah sebagai anugerah. Perguruan ini, perguruanku, perguruanmu, perguruan kami, perguruan kita. Siapa yang harus memberi makna ? Tentu saja siapa saja, aku, kita, kamu dan kami. Jawaban perguruan adalah setiap insan yang beriman ! Setelah tanah diperoleh, bangunan didirikan, tetapi karena kesibukannya sebagai Kepala Jawatan Pendidikan Karesidenan Lampung tidak memungkinkan, maka untuk memimpin Perguruan Tamansiswa selanjutnya, Ki. Ismaill mempercayakan kepada K.i Slamet Jaya Saputra.

Untuk menemani perjuangan Ki. Slamet Jaya Saputra, Ki. Ismaill memberi amanat kepada seorang pemuda berasal dari Bungamayang satu Kampung dengan Ki. Rustam Pesawik yang bernama Abdul Halim. Pemuda itu ternyata mau menerima amanat dari Ki. Ismaill untuk menemani dan membantu Ki. Slamet Jaya Saputra dengan baik sesuai dengan tuntutan alam jamannya. Perguruan yang dibangun itu tidak lain adalah Perguruan Tamansiswa Jalan W.R. Supratman 74 Teluk Betung Bandar Lampung ini.

Dari tahun 1950 sampai kini, romantika dan dinamika sejarah silih berganti, pasang surut adalah alami yang harus diwaspadai dan disiasati. Bagian perguruan yang dibuka sejak berdiri hingga saat ini :

1. Taman Indria I (TK) 01 Agustus 1959
2. Taman Muda I (SD) 01 Agustus 1934
3. Taman Dewasa I (SMP) 01 September 1935
4. Taman Madya I (SMA) 17 Juli 1979 (Taman Madya I Generasi II)
5. Taman Karya Madya Ekonomi I (SMK) 17 Juli 1991
6. Taman Karya Madya Teknik I (SMK. Otomotif) 03 Juli 2002

Ketua Perguruan dari Tahun 1934 – 2011 :

1. Ki Ismail Tahun 1934 – 1950
2. Ki Slamet Jaya Saputra Tahun 1950 – 1971
3. Ki A.R. Parwoto Tahun 1971 – 1977
4. Ki Rustam Pesawik Tahun 1977 – 1979
5. Ki Sarjuni Raharjo Tahun 1979 – 1983
6. Ki Hi. Wiyono Tahun 1983 – 31 Des 2011 – 30 Juni 2012

2. Visi dan Misi

a. Visi SMP Taman Siswa Teluk Betung

“ Berprestasi dalam bidang akademik dan unggul di bidang non akademik serta berbudi pekerti luhur ”

- 1) Perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun.
- 2) Kegiatan pembinaan minat dan bakat siswa.
- 3) Disiplin warga sekolah sesuai dengan standar yang berlaku.
- 4) Guru dan karyawan bekerja secara profesional.
- 5) Tumbuhnya kerja sama dan kebersamaan dilandasi semangat demokrasi.
- 6) Warga sekolah memiliki kepedulian lingkungan.
- 7) Warga sekolah menjunjung tinggi nilai – nilai (Agama dan budaya).

b. Misi SMP Taman Siswa Teluk Betung

Untuk mencapai visi diatas SMP Tamansiswa Teluk Betung telah merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan isi (Kurikulum) sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kondisi sekolah.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga kependidikan.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran.
- 4) Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

- 5) Meningkatkan mutu akademik dan non akademik untuk mencapai standar kelulusan.
- 6) Peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen.
- 7) Pengembangan standar pembiayaan pendidikan.
- 8) Pengembangan standar penilaian.
- 9) Menyelenggarakan pendidikan ketamansiswaan dan budi pekerti.

B. Data Tenaga Pengajar

a. Identitas Kepala Sekolah dan Guru

Tabel 2. Data Kepala Sekolah dan Guru

No	Nama Kepsek dan Guru	L/P	Tempat	Ijazah	Tahun Lulus	Tugas Mengajar
	NIP / NIA		Tgl. Lahir			
1	Ki. Subur (Kepala Sekolah)	L	Yogyakarta	PGSMTP	1984	Kepala Sekolah
	NIA. 2875		19-11-1952			
2	Ki. Hersat Fajarianto (Wakil Kepala Sekol, S.Pd)	L	Yogyakarta	Sarjana	1997	Biologi
	NIA. 021 / NIP. 131592808		11-06-1959	Biologi		Praktik IPA
3	Nyi. Sumarini, S.Pd	P	Yogyakarta	Sarjana Pendidikan	1983	PPKn
	NIA. 008		23-02-1958	Umum		
4	Nyi. Ismiyati, S.Pd	P	Telukbetung	Sarjana	2002	Bahasa Indone-sia
	NIA. 017 / NIP. 130878273			B. Indonesia		
5	Nyi. Dra. Kalsumiyati	P	Metro	Sarjana	1989	Materi BK Bimb. Konseling
	NIA. 167			Ilmu Pend.		
6	Nyi. Sumiyanti, S.Pd	P	Klaten	Sarjana	2011	B. Indonesia

	NIA. 174		17-03-1968	B. Indonesia		
7	Nyi. Sri Mumpuni, A.Md	P	Metro	S M A	1983	TINKOM
	NIA. 179		14-06-1965			
8	Ki. Aziddin	L	Lemong	PGSMTP	1988	Fisika
	NIA. 183		16-09-1963			
9	Ki. Kastoro, S.Pd	L	Telukbetung	Sarjana	1999	Bhs. Inggris
	NIA. 238		09-07-1969	B. Inggris		
10	Ki. Amin Chandra Polii	L	P. Pinang	Sarjana	2009	Seni Budaya
	NIA. 266 / NIP. 131812717		19-01-1963	Musik		
11	Nyi. Novaliana, A.Md	P	Telukbetung		1996	Bhs. Lampung
	NIA. 277		28-12-1974	Sarjana Ilmu Ekonomi		S. Tapis
						Ekonomi
12	Nyi. Setyorini, S.Pd	P	Wonosobo	Sarjana	2002	IPS
	NIA. 195		24-11-1974	Pendidikan Sejarah		
13	Nyi. Susi Mies Merry, S.Pd	P	S. Semendo	Sarjana	1999	Bhs. Inggris
	NIA. 258		24-05-1973	B. Inggris		
14	Ki. Andriansyah, S.Pd	L	Teluk Betung	Sarjana	2009	Penjaskes
	NIA. 364		01-10-1984	Penjaskes		
15	Ki. Hanafiah, S.Ag	L	Telukbetung	Sarjana	2001	Pend. Agama Islam
	NIA. 352	L	15-03-1976			Budi Pekerti
16	Ni. Sumarsih, S.Pd	P	Solo	Sarjana	2002	Matematika
	NIA. 301		20-12-1979	Matematika		
17	Nyi. Rd. Hj. Diana WH, SH	P	Bandung	Sarjana Ilmu Hukum	2000	IPS
	NIA. 349		29-06-1978			
18	Ki. Purwanto	L	Lamsel	Diploma 2	1991	Pendidikan

	NIA. 344 / NIP. 1150267437		11-04-1968	Ag. Budha		Aga- ma Budha
19	Ki. Andri Rikardo, S.E	L	Telukbetung	Sarjana	2009	TINKOM
	NIA. 353		01-10-1984	Ekonomi		
20	Ni. Woro Putri Utami, S.Pd	L	Telukbetung	Sarjana	2009	B. Inggris
	NIA. 354		23-09-1985	B. Inggris		

21	Ni. Kholifatul Usnah	P	Kudus	Sarjana	2013	Biologi
	NIA. 359		11-12-1990	Biologi		Budi Pekerti
22	Ni.Dessy Tamara Sari	p	Metro	Sarjana	2014	Biologi
	NIA. 360		22-12-1992	Pend.Biologi		
23	Nyi. Sumarsih	p				Agama Kristen
	NIA. 361					
24	Ni. Novinda Koes Damayanti	p	Bandar Lampung	Sarjana	2016	Prakarya
	NIA. 362		27-11-1994	Ilmu Ekonomi		
25	Ki. Heri Sutanto, SH	L	Bandar Lampung	Sarjana	1996	Ketamansiswaan

b. Identitas Guru Ekstrakurikuler

Tabel 3. Data Guru Ekstrakurikuler

No	Nama Kepsek dan Guru	L/P	Tempat	Ijazah	Tahun Lulus	Tugas Mengajar	Jumlah
	NIP / NIA		Tgl. Lahir				
1	Nyi. Setyorini, S.Pd	P	Wonosobo	Sarjana	2002	Pramuka	7
	NIA. 195		24-11-1974	Sejarah			
2	Ki. Amin Chandra Polii	L	P. Pinang	Sarjana	2009	Seni Musik	12
	NIA. 266 / NIP. 131812717		19-01-1963	Musik			

c. Identitas Pegawai non guru

Tabel 4. Data Pegawai Non Guru

No	Nama Kepsek dan Guru	L/P	Tempat	Ijazah	Tahun Lulus	Tugas
	NIP / NIA		Tgl. Lahir			
1	Ki. Harjoko	L	Telukbetung	SMEA	1980	Ketua Tata Usaha
	NIA. 009		06-12-1959			
2	Ki. Aidit Gunadi	L	Talang Padang	SMEA	1972	Bendahara
	NIA. 002		14-09-1953			
3	Ki. Candra Purnama .S, S.E	L	Teluk Betung	Sarjana Ekonomi	2013	staf Tata Usaha
	NIA. 356		25-08-1987			
4	Nyi. Martha Catur Rini	P	Metro	Diploma 1	2008	Perpustakaan
	NIA. 350		01-03-1981			
5	Ki. Leman	L	Telukbetung	SMP	1987	Pesuruh/Penjaga
	NIA. 357		01-01-1971			Sekolah

C. Data Siswa dan kelas rombongan belajar

Tabel 5. Keadaan Siswa Taman Siswa (Taman Dewasa) Teluk Betung

No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	17	11	28
2	VII B	17	11	28
3	VII C	16	11	27
4	VII D	17	10	27
5	VII E	16	11	27
Jumlah Kelas VII		83	54	137
No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	19	17	36
2	VIII B	21	15	36
3	VIII C	19	16	35
4	VIII D	22	14	36
Jumlah Kelas VIII		81	62	143
No	Kelas	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	IX A	19	16	35
2	IX B	23	14	37
Jumlah Kelas IX		42	30	72
Jumlah Seluruhnya		206	146	352

*Sumber : Staff Tata Usaha (TU) SMP Taman siswa Teluk Betung

D. Analisa Data

1. Penyajian Data

Sebelum sampai pada proses analisis data maka perlu penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas dengan tujuan penulisan skripsi ini.

Sedangkan data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi kepada responden (siswa) yang didukung oleh data pendukung berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar.

2. Paparan Data Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada tanggal 1 Maret 2018 dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Siswa. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam memberikan izin pelaksanaan penelitian. Peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan dan disepakati bahwa kelas IX A SMP Taman Siswa yang di jadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas XI A SMP Taman Siswa termasuk kelas yang hasil belajarnya siswanya rendah.

Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

- 1) Peneliti menentukan materi pelajaran PAI yaitu Sejarah Tradisi Islam Nusantara sesuai dengan buku guru kurikulum 2013 dan materi tersebut pada semester genap.
- 2) Peneliti menyiapkan bahan ajar materi Sejarah Tradisi Islam Nusantara.
- 3) Peneliti membuat RPP dengan menggunakan Metode *Team Teaching*.
- 4) Peneliti membuat instrumen berupa tes objektif yaitu *Postes*.
- 5) Peneliti membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah disiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan strategi yang telah ditetapkan.

Pada siklus yang pertama ini di laksanakan pada tanggal 1 Maret 2018 apa yang diagendakan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui Metode *Team Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Taman Siswa. Adapun perincian dari pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Catatan Lapangan Siklus I

Waktu	Proses Belajar Mengajar	Catatan Lapangan
10 Menit	1. Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat serta mengajak siswa membaca al-qur'an secara bersama-sama. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan keterangan ketidakhadiran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	2. Kegiatan Inti	Pertemuan Pertama
60 menit	Mengamati	Guru 1 meminta siswa untuk mengamati tentang gambar tentang materi Sejarah Tradisi Islam Nusantara.
	Menanya	Guru 2 memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Sejarah Tradisi Islam Nusantara.
	Eksperimen/ Eksplorasi	Guru 1 dan 2 secara bergantian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru 1 menjelaskan materi kepada siswa dan guru 2 melihat dan mengamati siswa apabila siswa yang dirasa kurang paham maka guru 2 memberikan materi kepada siswa tersebut.
	Asosiasi	Siswa menyimpulkan Sejarah Tradisi Islam Nusantara dan perkembangannya hingga saat ini.
	Komunikasi	Guru 1 dan 2 memberikan tanya jawab kepada siswa tentang materi Sejarah Tradisi Islam Nusantara. Dan Guru 1 dan 2 memberikan soal agar mengetahui tingkat hasil belajar mereka.
		Pertemuan Kedua
	Mengamati	Guru 1 meminta siswa untuk mengamati tentang gambar tentang materi Sejarah Tradisi Islam Nusantara.
	Menanya	Guru 2 memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Sejarah Tradisi Islam Nusantara.
	Eksperimen/ Eksplorasi	Guru 1 dan 2 secara bergantian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru 1 menjelaskan materi kepada siswa dan guru 2 melihat dan mengamati siswa apabila siswa yang

		dirasa kurang paham maka guru 2 memberikan materi kepada siswa tersebut.
	Asosiasi	Siswa menyimpulkan Sejarah Tradisi Islam Nusantara dan perkembangannya hingga saat ini.
	Komunikasi	Mengadakan tanya jawab dengan siswa. Dan guru memberikan <i>posttest</i> untuk dilihat hasil belajar siswa dengan menggunakan metode <i>team teaching</i>
10 menit	3. Penutup	Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

4. Pengamatan Tindakan Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I, kegiatan siswa cukup baik dengan cukup antusias dan merespon positif kegiatan belajar mengajar. Siswa belajar cukup baik dibandingkan pada saat pra siklus. Hasrat keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan siswa cukup aktif dalam pembelajaran dan sering mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tampak antusias dengan pengalaman baru mereka, dengan 2 guru siswa lebih memahami materi kalupun siswa belum paham guru satunya akan membantu serta mengarahkan siswa yang belum paham tersebut. Meskipun ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) peneliti, hal ini dikarenakan faktor siswa yang disebabkan :

- 1) Masih adanya siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.
- 2) Masih adanya siswa yang pasif, kurangnya konsentrasi siswa disaat menerapkan metode *Team Teaching*, siswa masih malu untuk bertanya dan ragu-ragu menyampaikan jawaban dan pendapatnya.
- 3) Masih adanya siswa yang ngobrol atau asik berbicara sendiri dengan temannya.
- 4) Siswa mulai terlihat aktif, antusias dalam belajar dengan menggunakan metode *Team Teaching*.

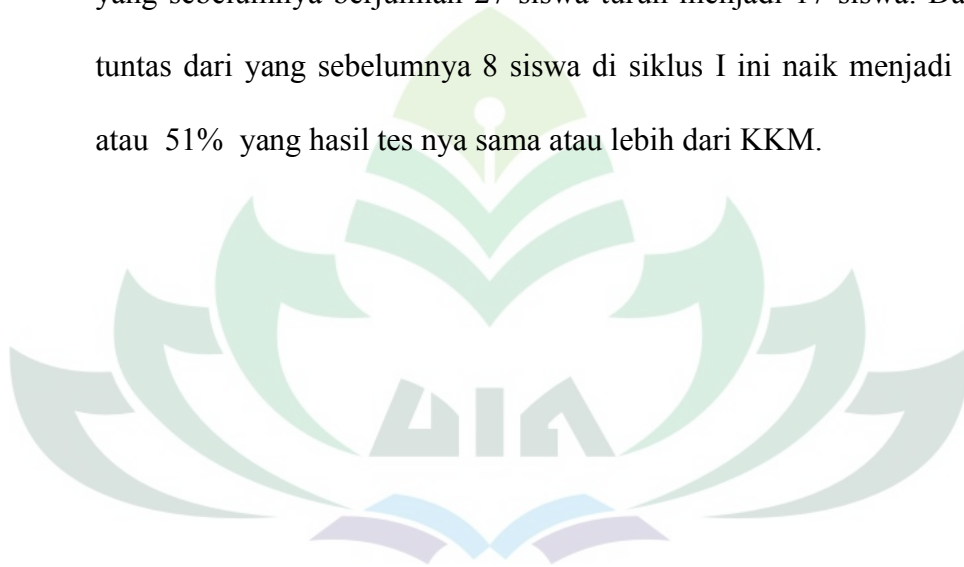
5. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Dalam hal ini kekurangan akan diperbaiki dalam siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah :

- 1) Mengumpulkan semua hasil penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Menganalisis hasil penilaian untuk mengetahui kekurangan pembelajaran pada siklus I.
- 3) Merefleksikan hasil penilaian dan observasi antara peneliti, observer serta guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penggunaan penerapan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I berjalan dengan cukup baik dan diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah terlaksana cukup baik, meskipun masih ada siswa yang pasif karena siswa belum terbiasa menggunakan metode *Team Teaching*.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan semua siswa tidak tuntas dari yang sebelumnya berjumlah 27 siswa turun menjadi 17 siswa. Dan yang tuntas dari yang sebelumnya 8 siswa di siklus I ini naik menjadi 18 siswa atau 51% yang hasil tes nya sama atau lebih dari KKM.



Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Pada rencana tindakan siklus II guru tetap menerapkan Metode *Team Teaching* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat lebih membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memperbaiki dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka dalam siklus ke II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan antusias siswa saat belajar menggunakan Metode *Team Teaching*.
- 2) Lebih memperjelas langkah-langkah Metode *Team Teaching* agar peserta didik lebih memahami dan dapat lebih berkonsentrasi dengan penjelasan yang telah diberikan.
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa mereka dapat lebih aktif dan dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik.

Pada perencanaan siklus II peneliti menyiapkan hal-hal agar siklus II lebih baik dari siklus I yaitu :

- 1) Peneliti merenungkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, untuk tidak diulangi lagi pada siklus II.

- 2) Memotivasi peserta didik dan lebih menjelaskan langkah-langkah Metode *Team Teaching*.
 - 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara bersama-sama. Hal ini agar guru dapat memahami isi dari RPP tersebut mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator.
 - 4) Menyiapkan alat dokumentasi dan alat tulis untuk observasi.
 - 5) Mempersiapkan *jobsheet* dan soal *post test*.
- b. Pelaksanaan tindakan siklus II
- Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018. Pada siklus II diadakan dua (2) kali pertemuan, adapun pembelajaran dalam waktu 3x45 menit dengan kegiatan sebagai berikut. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah Sejarah Tradisi dan Masuknya Islam di Indonesia. Proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap dengan skenario yang telah ditetapkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Catatan Lapangan Siklus II

Waktu	Proses Belajar Mengajar	Catatan Lapangan
10 menit	1. Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan keterangan ketidakhadiran. Pada apersepsi guru melakukan tanya jawab materi sebelumnya.
	2. Kegiatan Inti	Pertemuan Pertama
70 menit	Mengamati	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku paket. Guru meminta siswa memberikan tanggapan atau isi pesan dan kesan dari gambar tersebut.
	Menanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Sejarah Tradisi dan Masuknya Islam di Indonesia.
	Eksperimen/ Eksplorasi	Guru ke-2 membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar, berdasarkan hasil pencapaian pada penilaian yang dilakukan di siklus I. Kelompok I adalah siswa yang memperoleh nilai ≤ 80 . Kelompok 2 adalah siswa yang memperoleh nilai >80 . Sedangkan guru ke-1 membagikan <i>jobsheet</i> kepada siswa.
	Asosiasi	Guru ke-1 dan guru ke-2 memberikan bimbingan belajar kepada masing-masing kelompok siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterima dengan cara bertanya seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan sampai siswa mampu mengambil kesimpulan.
	Komunikasi	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterima dengan cara bertanya seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan sampai siswa mampu mengambil kesimpulan.
		Pertemuan Kedua
	Mengamati	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku paket. Guru meminta siswa memberikan tanggapan atau isi pesan dan kesan dari gambar

		tersebut.
	Menanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Sejarah Tradisi dan Masuknya Islam di Indonesia.
	Eksperimen/ Eksplorasi	Memberikan <i>jobsheet</i> kepada siswa. <i>Jobsheet</i> tersebut berisi latihan.
	Asosiasi	Guru ke-2 menjelaskan materi yang dipelajari dan memberikan demonstrasi terhadap materi yang berkaitan, sedangkan siswa mengikuti dan mencoba langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru ke-1 melakukan pendekatan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan bimbingan dan arahan berupa pancingan.
	Komunikasi	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterima dengan cara bertanya seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan sampai siswa mampu mengambil kesimpulan.
		Guru memberikan <i>post test</i> kepada siswa untuk mengukur prestasi belajar yang telah diraih siswa.
10 menit	3. Penutup	Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik, siswa sangat antusias dan merespon positif kegiatan belajar mengajar. Pada tahap pendahuluan, kegiatan peserta didik cukup bagus hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Sebelum membahas materi selanjutnya guru melakukan tanya jawab dan siswa sudah siap menjawab pertanyaan dari guru dan berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- 2) Memasuki kegiatan inti, ketika guru melaksanakan metode *Team Teaching* siswa sangat antusias, tidak takut untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Pada saat penjelasan materi siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik, siswa memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru.
- 3) Siswa cukup antusias dengan pengalaman baru mereka.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus ini tetap sama yaitu bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus II ini, siswa sudah mengerti dan paham dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan peneliti, bahkan mayoritas dari mereka sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas IX A SMP Taman Siswa Teluk Betung.

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas IX A SMP Taman Siswa Teluk Betung ternyata tindakan yang lakukan oleh peneliti sesuai dengan harapan yang diinginkan. Penggunaan metode *Team Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada antusias siswa mengikuti pelajaran dan hasil belajar siswa dalam memperhatikan guru di depan. Hal ini dapat dilihat dari :

- 1) Kegiatan belajar mengajar dengan metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan ditunjukkan meningkatnya hasil tes mereka.
- 2) Siswa mampu memecahkan suatu permasalahan dengan baik.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan semua siswa tidak tuntas dari yang sebelumnya di siklus 1 berjumlah 17 siswa turun menjadi 4 siswa di siklus II. Dan yang tuntas dari yang sebelumnya di siklus 1 18 (51 %) siswa di siklus II ini naik menjadi 31 (88 %) siswa yang hasil tes nya sama atau lebih dari KKM.

E. Pembahasan

Peneliti tindakan kelas ini berlokasi di SMP Taman Siswa Teluk Betung dan dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 Maret dan 8 Maret 2018, siklus II hanya dilaksanakan 2 kali pertemuan juga, yaitu pada tanggal 15 Maret dan 22 Maret 2018. Pada siklus pertemuan pertama materi yang dipelajari tentang Sejarah Tradisi Islam Nusantara. Dan siklus II membahas materi Sejarah Tradisi dan Masuknya Islam di Nusantara. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi proses pembelajaran dan konsultasi bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai proses pembelajaran dengan penerapan Metode *Team Teaching* yang dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: silabus, RPP, lembar

observasi, catatan lapangan dan lembar kegiatan peserta didik. Dari catatan lapangan dan data hasil belajar maka dapat dilihat sebagai berikut :

1. Analisis tindakan pembelajaran pada siklus I

- a) Proses belajar mengajar

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 dan 8 Maret 2018, dimana alokasi waktu setiap pertemuan 3x45 menit, setiap pertemuan dihadiri 35 peserta didik yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sebelum pembelajaran di kelas dilakukan, peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau refleksi menyiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan siklus I, materi yang dibahas adalah Sejarah Tradisi Islam Nusantara dan menerapkan Metode Team Teaching dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam

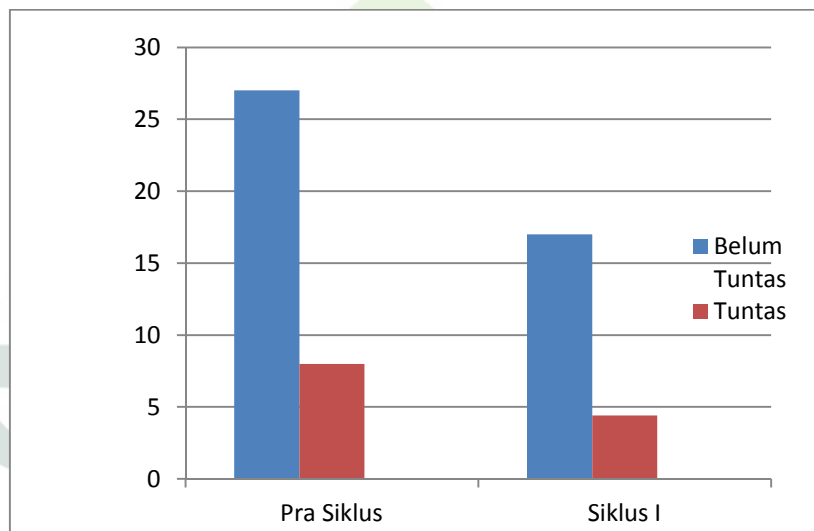
2. Analisis hasil belajar peserta didik pada siklus I

Tes yang dilakukan pada siklus I ini mencakup materi Sejarah Tradisi Islam Nusantara, sebanyak 10 soal essay. Secara keseluruhan pembelajaran pada tindakan siklus I ini belum begitu baik.

Tabel 8
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Kelas IX A SMP Taman
Siswa Teluk Betung Materi Sejarah Tradisi Islam di Nusantara

No	Jumlah Siswa	Pra Siklus		Siklus I	
		Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
1	35 Orang	27	8	17	18
	Jumlah Skor	1.995		2.785	
	Nilai rata-rata	57		78, 43	
	Ketuntasan belajar	22%		51%	

Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Siklus I



Dari tabel diatas hasil dan ketuntasan belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan maksimal, nilai rata-rata siswa 71,82 dan yang tuntas belajar 18 orang siswa dari 35 siswa dengan ketuntasan belajar 51%. Nilai hasil belajar siklus I ini lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan Metode *Team Teaching*.

Dengan demikian, pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan Metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan

pra siklus siswa tidak tuntas sebanyak 27 siswa, siswa tuntas sebanyak 8 siswa, Dari hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa dari sebelum pelaksanaan melalui metode yang biasa guru lakukan hingga siklus I menggunakan Metode *Team Teaching* sebanyak 22 % dari data awal menjadi 51 %. Tetapi, dilihat dari siklus I dengan Metode *Team Teaching* masih ada siswa yang kurang kreatif dalam belajar. Hal ini karena masih ada siswa yang ngobrol, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, hanya diam dan masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya karena masih beradaptasi dengan metode baru.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II akan dilakukan perbaikan dengan rencana tindakan dan mempertahankan kinerja yang sudah baik di siklus I untuk tetap dilakukan di siklus II, lebih mengaktifkan dan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran berlangsung agar pembelajaran ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian harus diperhatikan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut didapatkan dari penilaian selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus.

3. Analisis pembelajaran pada siklus II

a) Proses belajar mengajar

Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 15 dan 22 Maret 2018, dimana alokasi waktu setiap pertemuan 3x45 menit, setiap pertemuan dihadiri 35 peserta didik yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sebelum memasuki siklus II peneliti juga menyiapkan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau refleksi menyiapkan materi, menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa dan guru selama KBM, dan membuat soal uraian untuk menguji hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Team Teaching*.

Materi yang dibahas pada siklus II Sejarah Tradisi dan Masuknya Islam di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi di setiap pertemuan pada siklus II ini antusias dan kreatifitas belajar siswa melalui Metode *Team Teaching* hampir aktif semua. Walaupun masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II ini, siswa sudah mulai terbiasa menggunakan Metode *Team Teaching*. Siswa yang sebelumnya pasif atau kurang kreatif dan cenderung diam, dengan menggunakan Metode *Team Teaching* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti sudah berusaha untuk memaksimalkan dalam penerapan Metode *Team Teaching*, dan mendapat respon yang positif dan antusias dari siswa. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan II dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan Metode *Team Teaching*. Sehingga hipotesis tindakan dalam

penelitian ini dapat terjawab bahwa diterapkan Metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

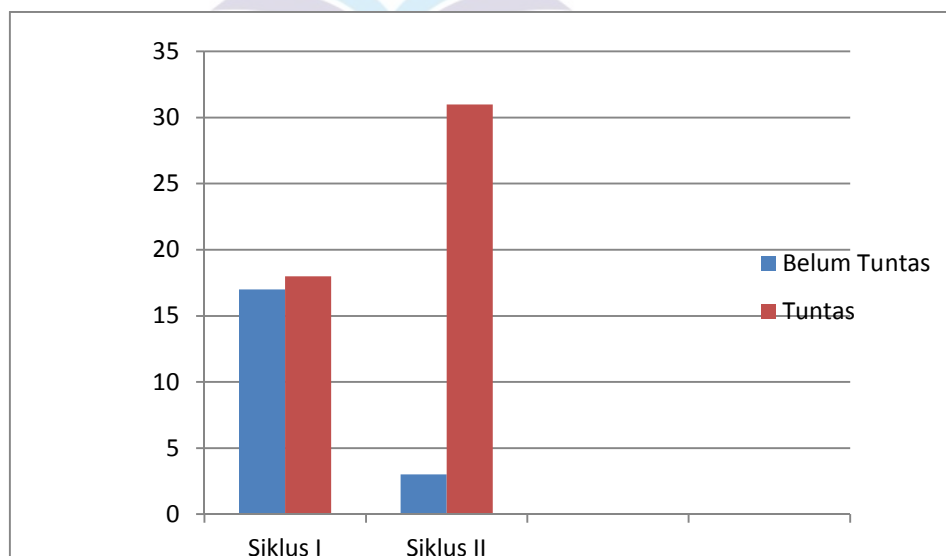
b) Analisis hasil belajar

Tes yang dilakukan pada siklus II ini mencakup materi perkembangan Islam pada masa modern, sebanyak 10 soal essay. Secara keseluruhan pembelajaran pada tindakan siklus II ini cukup baik.

Tabel 9
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II Kelas IX A SMP Taman Siswa Teluk Betung Materi Sejarah Tradisi dan Maskunya Islam di Indonesia

No	Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
1	35 Orang	17	18	4	31
	Jumlah Skor	2.745		2.898	
	Nilai rata-rata	78,43		82,8	
	Ketuntasan belajar	51%		88 %	

Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas IX A SMP Taman Siswa Teluk Betung di siklus II, peneliti dapat menganalisis bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil belajar siswa telah bisa dikatakan tuntas karena telah mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 80. Siswa yang tuntas belajar 31 orang siswa dari 35 siswa dengan ketuntasan belajar sebanyak 88% dengan nilai rata-rata siswa 85.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, bahwa dari pertemuan setiap siklus ada peningkatan hasil belajar yang signifikan yang dialami oleh siswa kelas IX A SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung. Di siklus I adanya peningkatan dari sebelumnya pra siklus sebesar 22% saja yang tuntas menjadi 51% siswa yang tuntas. Dan di siklus II terjadi peningkatan lagi dari yang sebelumnya di siklus I sebanyak 51% menjadi 88% siswa yang tuntas dari KKM yang ditetapkan.

Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian diatas bahwa dengan metode *Team Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung, perlu dikemukakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru dapat mengembangkan berbagai model yang ada pada metode pembelajaran *team teaching* dalam proses belajar mengajar, untuk lebih meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .
2. Keaktifan dan hasil belajar yang telah tercapai sebaiknya dipertahankan ataupun lebih ditingkatkan lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmadi dan Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011).
- Badudu Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Press, 2002.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bina Aksara, 2003.
- Fuat Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Bumi Aksara, 2008./
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. Ke-8) Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Pengenalan Dan Pelaksanaan Lengkap MicroTeaching & Team Teaching*. Yogyakarta : Diva Press. 2010.
- Kunand ar, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Press. 2008.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Martiningsih. 2007. *Team Teaching*. (<http://martiningsih.blogspot.com>)
- Mendiknas, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Bandung, Nuansa Aulia, 2005.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, Bandung : Rosdakarya, 1995.

-----, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Yogyakarta : UIN-Maliki Press. 2011.

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

-----, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004.

-----, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito. 2005.

-----, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Pustaka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995.

Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sumadi Subroto, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press. 2008

Syahminans Zaini, *Arti Anak bagi Seseorang Muslim*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1984.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer (Edisi Lengkap)*, Surabaya: Gitamedia Press, 2006.

Wardani, IGAK. *Team Teaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2001.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Cet. Ke-5)* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

-----, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.



Lampiran 8

POTO PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara dengan kepala Sekolah SMP Taman Siswa Teluk Betung



Gambar 2 saat menerapkan metode *Team Teaching*





Daftar Nilai

Siklus I

No	Nama Siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Nilai	Ket
1	Achmad Dafarhan	80	82	Tuntas
2	Ade Prasetyo	80	90	Tuntas
3	Adhinda Nasya	80	80	Tuntas
4	Adi Firmansyah	80	70	Tidak Tuntas
5	Agung Widodo	80	82	Tuntas
6	Akbar Aziz Barliyan	80	75	Tidak Tuntas
7	Alfin Ahyar	80	82	Tuntas
8	Anggi Cintya	80	88	Tuntas
9	Anisa Barata	80	84	Tuntas
10	Bagus Saputra	80	70	Tidak Tuntas
11	Bayu Nugroho	80	70	Tidak Tuntas
12	Dandi Satria	80	83	Tuntas
13	Della Vita Lestari	80	75	Tidak Tuntas
14	Dewi Sriandriani	80	81	Tuntas
15	Elsa Ariyanti	80	75	Tidak Tuntas
16	Gilang Pratama	80	75	Tidak Tuntas
17	Indri Puspa Rini	80	80	Tuntas
18	Jesika Kania Yudia	80	75	Tidak Tuntas
19	Lutfia Maulida	80	83	Tuntas
20	M. Elang Mego Adinugraha	80	84	Tuntas
21	M. Febriansyah Pratama	80	82	Tuntas
22	Mohammad Ilham Aditya	80	87	Tuntas
23	Muhammad Ardiansyah	80	75	Tidak Tuntas
24	Muhammad Fajar Sodik	80	83	Tuntas
25	Muhammad Tegar Nurul Huda	80	75	Tidak Tuntas
26	Preti Indriani	80	75	Tidak Tuntas
27	Putri Nabila Aditia	80	77	Tidak Tuntas
28	Rega Septa Kumala	80	75	Tidak Tuntas
29	Restiana Syafitri	80	70	Tidak Tuntas
30	Ristha Amelia	80	75	Tidak Tuntas
31	Sigit Susanto	80	75	Tidak Tuntas
32	Thanzella Frizilia	80	80	Tuntas
33	Vita Lusiana	80	75	Tidak Tuntas
34	Wiryadi	80	75	Tidak Tuntas
35	Yoga Adi Prasetya	80	82	Tuntas

Siklus II

No	Nama Siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Nilai	Ket
1	Achmad Dafarhan	80	85	Tuntas
2	Ade Prasetyo	80	94	Tuntas
3	Adhinda Nasya	80	80	Tuntas
4	Adi Firmansyah	80	75	Tidak Tuntas
5	Agung Widodo	80	82	Tuntas
6	Akbar Aziz Barliyan	80	75	Tidak Tuntas
7	Alfin Ahyar	80	82	Tuntas
8	Anggi Cintya	80	88	Tuntas
9	Anisa Barata	80	84	Tuntas
10	Bagus Saputra	80	75	Tidak Tuntas
11	Bayu Nugroho	80	80	Tuntas
12	Dandi Satria	80	83	Tuntas
13	Della Vita Lestari	80	82	Tuntas
14	Dewi Sriandriani	80	81	Tuntas
15	Elsa Ariyanti	80	85	Tuntas
16	Gilang Pratama	80	83	Tuntas
17	Indri Puspa Rini	80	80	Tuntas
18	Jesika Kania Yudia	80	84	Tuntas
19	Lutfia Maulida	80	83	Tuntas
20	M. Elang Mego Adinugraha	80	84	Tuntas
21	M. Febriansyah Pratama	80	82	Tuntas
22	Mohammad Ilham Aditya	80	87	Tuntas
23	Muhammad Ardiansyah	80	85	Tuntas
24	Muhammad Fajar Sodik	80	83	Tuntas
25	Muhammad Tegar Nurul Huda	80	84	Tuntas
26	Preti Indriani	80	86	Tuntas
27	Putri Nabila Aditia	80	86	Tuntas
28	Rega Septa Kumala	80	80	Tuntas
29	Restiana Syafitri	80	88	Tuntas
30	Ristha Amelia	80	87	Tuntas
31	Sigit Susanto	80	83	Tuntas
32	Thanzella Frizilia	80	80	Tuntas
33	Vita Lusiana	80	83	Tuntas
34	Wiryadi	80	77	Tidak Tuntas
35	Yoga Adi Prasetya	80	82	Tuntas

Soal-soal

Siklus I

1. Sebutkan contoh pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha dalam budaya masyarakat Indonesia sebelum Islam !
2. Sebutkan tiga prinsip Islam dalam memandang sebuah budaya !
3. Ceritakan Sejarah Grebeg Besar di Demak !
4. Bagaimana gambaran pelaksanaan Tabot di Bengkulu ?
5. Apa yang kamu ketahui tentang tradisi Rabu Kasan ?
6. Apa yang dimaksud dengan akulturasi budaya ?
7. Sebutkan ciri-ciri bangunan Masjid-masjid kuno di Indonesia !
8. Sebutkan jenis karya sastra menurut corak dan isinya !
9. Sebutkan 4 contoh kesenian Indonesia yang mendapat pengaruh dari Islam !
10. Apa yang dimaksud dengan tradisi ?

Kunci Jawaban :

1. Dalam bidang Agama, salah satu pengaruhnya adalah masyarakat Indonesia sebelumnya sudah menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, namun karena masuknya ajaran Hindu Budha yang dibawa oleh para pedagang dan pendeta, kepercayaan animisme dan dinamisme yang dianut oleh masyarakat nusantara tempo dulu kemudian melebur dan berakulturasi dengan agama Hindu-Budha.
2. a. Tidak melanggar ketentuan syari'at
b. Mendatangkan mashlahat (kebaikan) dan tidak menimbulkan mafsadat (kerusakan)
c. Sesuai dengan prinsip Al-Wala' dan Al-Bara'
3. Demak merupakan kerajaan Islam pertama dipulau Jawa, berbagai upaya dilakukan para Wali dalam menyebarkan agama Islam. Untuk itu setiap tanggal 10 Dzulhijjah umat Islam memperingati Hari Raya Idul Adha dengan

melaksanakan Sholat Ied dan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban kemudian diadakan Grebeg Besar Demak.

4. Perayaan Tabot pada mulanya dibawa dan dikembangkan oleh orang-orang India asal Siphoy yang datang bersama datangnya secara Inggris ke Bengkulu tahun 1685. Mereka datang ke Bengkulu dari Madras-Benggali India bagian selatan. Salah satu pendatang tersebut adalah Ulama yang bernama Syeh Burhanuddin yang dikenal dengan nama Imam Senggolo. Nama “Tabut” berasal dari bahasa Arab yang berarti kotak kayu atau peti.
5. Rabu Kasan adalah hari Rabu paling akhir dalam bulan Safar dimana hari itu mitosnya Allah mendatangkan 300 rubu jenis bala di bumi.
6. Akulturasi budaya adalah perpaduan budaya yang kemudian menghasilkan budaya baru tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dalam budaya tersebut.
7.
 - a. Memiliki atap yang bersusun yang tumpang, semakin keatas akan semakin lancip dan kecil.
 - b. Jumlah anak tangga atau tumpang diatap masjid berjumlah ganjil.
 - c. Tidak memiliki menara sebagai tempat mengumadangkan adzan. Pada waktu itu masih menggunakan kentongan untuk mengingatkan waktu shalat.
 - d. Umumnya dibangun di dekat istana kerajaan.
8.
 - a. Seni Bangunan : wujud akulturasi dapat dilihat pada bangunan masjid, makam, dan istana.
 - b. Seni Rupa : tradisi Islam tidak menggambarkan bentuk manusia atau hewan. Seni ukir relief yang menghias Masjid, makam Islam berupa saluran tumbuh-tumbuhan namun terjadi pula Sinkretisme (hasil perpaduan dua aliran seni logam), agar didapat keserasian.
 - c. Aksara dan seni sastra : masyarakat mulai mengenal tulisan Arab Melayu atau biasanya dikenal dengan istilah Arab gundul yaitu tulisan Arab yang dipakai untuk menuliskan bahasa Melayu

9.
 - a. Penanggalan Islam
 - b. Seni Rupa
 - c. Seni Tari
 - d. Seni Musik
10. Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan dari sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau Agama yang sama.



Siklus II

1. Jelaskan bagaimana Islam masuk ke Indonesia menurut teori Arab !
2. Sebutkan bukti-bukti bahwa Islam dibawa oleh para pedagang Gujarat !
3. Jelaskan bagaimana kerajaan Samudra Pasai dapat dibentuk ?
4. Sebutkan beberapa contoh perkembangan Islam dalam dunia kesenian !
5. Apa respon pertama kali masyarakat saat Islam masuk ?
6. Sebutkan nama-nama Wali Songo !
7. Bagaimana cara penyebaran dakwah yang dibawa oleh Wali Songo ?
8. Apa acuan dalam penetapan kalender hijriyah ?
9. Sebutkan tradisi pemakaman yang sudah ada sebelum masuknya Islam di nusantara !
10. Mengapa proses akulturasi budaya Islam di nusantara terjadi dalam bidang kesenian ?

Kunci Jawaban :

1. Berdasarkan teori Arab, masuknya Islam ke Indonesia diyakini berasal dari Arab, yaitu Mekkah dan Madinah pada abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 Masehi. Pendapat ini didasarkan pada adanya bukti perkampungan Islam di pantai Barus, Sumatera Barat, yang dikenal sebagai Bandar Khalifah.
2. Adanya bukti berupa batu nisan Sultan Samudera Pasai Malik As-Saleh berangka tahun 1297 yang bercorak Gujarat. Selain itu, teori Gujarat juga didasarkan pada corak ajaran Islam yang cenderung memiliki warna tasawuf. Ajaran ini dipraktikkan oleh orang muslim di india selatan, mirip dengan ajaran Islam di Indonesia pada awal berkembangnya Islam.
3. Kerajaan Samudra Pasai muncul pada sekitar abad 13, setelah kehancuran kerajaan Sriwijaya. Kerajaan ini didirikan oleh Marah Silu yang kemudian berganti nama menjadi Malik As Saleh setelah beliau memeluk agama Islam. Kerajaan ini merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia.

4. a. Pagelaran Wayang
b. Hikayat, Babak, Suluk
c. Arsitektur Masjid dan lain sebagainya.
5. Masyarakat Indonesia merespon positif masuknya agama Islam karena ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal antara lain, syarat masuk Islam sangatlah mudah, tidak ada kasta dalam Islam dan disebarkan secara damai. Faktor eksternal yang mendorong perkembangan Islam adalah agama Islam mudah, masalah kekayaan, kemampuan militer, konflik politik.
6. 1. Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim
2. Sunan Drajat atau Raden Qasim
3. Sunan Kalijaga atau Raden Sahid
4. Sunan Ampel atau Raden Ahmad
5. Sunan Kudus atau Ja'far Shadiq
6. Sunan Muria atau Raden Umar Sa'id
7. Sunan Bonang atau Raden Makhdum Ibrahim
8. Sunan Giri atau Raden Paku
9. Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah
7. Cara penyebaran dakwah Wali Songo adalah melalui kesenian dan kebudayaan yang saat itu kebiasaan itu sering sekali dilakukan
8. Acuan penetapan kalender Hijriyah ialah hijrahnya Nabi Muhammad dari Makkah ke Madinah.
9. 1. Rambu solo – Toraja Selatan
2. Brobosan – Jawa Timur
3. Ngaben – Bali
4. Saur Matua- Sumatera Utara
5. Trunyan – Bali
10. Proses akulturasi budaya Islam terjadi dalam bidang kesenian karena dahulu para pedagang Islam yang datang ke wilayah nusantara menjual aneka kesenian yang tentu menyebabkan terjadi akulturasi budaya di Indonesia.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : IX/Genap
Materi Pokok : Sejarah Tradisi Islam Nusantara
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.11 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara
- 3.11 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara
 - 4.11.1 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara
 - 4.11.2 Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara
 - 4.11.3 Menceritakan Sejarah Budaya Lokal sebagai bagian dari tradisi Islam

C. Indikator

- 1. Menyebutkan berbagai macam seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- 2. Menceritakan salah satu seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- 3. Mengapresiasi tradisi dan adat kesukuan Nusantara.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa dapat menyebutkan berbagai macam seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- 2. Siswa dapat menceritakan salah satu budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- 3. Siswa dapat menghargai tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.

E. Materi Ajar

Sejarah Tradisi Islam Nusantara

F. Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Scientific
- 2. Metode : *Team Teaching*

G. Strategi : Media dan Sumber Belajar

- 1. Media : spidol, papan tulis, gambar.
- 2. Sumber Belajar : LKS Pendidikan Agama Islam, Buku Paket Pendidikan Agama Islam

H. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan team teaching (2 orang guru)

Waktu	Proses Belajar Mengajar	Kegiatan
10 Menit	Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat serta mengajak siswa membaca al-qur'an secara bersama-sama. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan keterangan ketidakhadiran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
	Kegiatan Inti	Pertemuan Pertama
60 menit	Mengamati	Guru 1 meminta siswa untuk mengamati tentang gambar tentang materi Sejarah Tradisi Islam Nusantara.
	Menanya	Guru 2 memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Sejarah Tradisi Islam Nusantara.
	Eksperimen/ Eksplorasi	Guru 1 dan 2 secara bergantian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru 1 menjelaskan materi kepada siswa dan guru 2 melihat dan mengamati siswa apabila siswa yang dirasa kurang paham maka guru 2 memberikan materi kepada siswa tersebut.
	Asosiasi	Siswa menyimpulkan Sejarah Tradisi Islam Nusantara dan perkembangannya hingga saat ini.
	Komunikasi	Guru 1 dan 2 memberikan tanya jawab kepada siswa tentang materi Sejarah Tradisi Islam Nusantara. Dan Guru 1 dan 2 memberikan soal agar mengetahui tingkat hasil belajar mereka.
		Pertemuan Kedua
	Mengamati	Guru 1 meminta siswa untuk mengamati tentang gambar tentang materi Sejarah Tradisi Islam Nusantara.
	Menanya	Guru 2 memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Sejarah Tradisi Islam Nusantara.
	Eksperimen/ Eksplorasi	Guru 1 dan 2 secara bergantian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa. Setelah itu guru 1 menjelaskan materi kepada siswa dan guru

		2 melihat dan mengamati siswa apabila siswa yang dirasa kurang paham maka guru 2 memberikan materi kepada siswa tersebut.
	Asosiasi	Siswa menyimpulkan Sejarah Tradisi Islam Nusantara dan perkembangannya hingga saat ini.
	Komunikasi	Mengadakan tanya jawab dengan siswa. Dan guru memberikan <i>posttest</i> untuk dilihat hasil belajar siswa dengan menggunakan metode <i>team teaching</i>
	Penutup	Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian : pengamatan dan tes tertulis

2. Prosedur Penilaian :

Penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian proses dan penilaian akhir hasil belajar. Prosedur penilaian sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian	Keterangan
1	Kerjasama (afektif)	Pengamatan	Pertemuan-1 selama KBM	Data nilai digunakan

			berlangsung	sebagai bahan pembinaan
2.	Keaktifan siswa	Pengamatan	Pertemuan-1 selama KBM berlangsung	Data nilai digunakan sebagai bahan pembinaan
3.	Pemahaman konsep	Tes tertulis (postes)	Pertemuan-1	Digunakan untuk penilaian aspek pemahaman konsep
4.	Penalaran dan komunikasi	Tes tertulis (postes)	Pertemuan-1	Dipergunakan untuk penilaian aspek penalaran dan komunikasi

Mengetahui,

Bandar Lampung, April 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ki. Hanafiah, S. Ag.
NIP. -

Maskur Ahmad
NPM. 1411010126

Kepala Sekolah

Ki. Subur
NPA. 2875

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : IX/Genap
**Materi Pokok : Sejarah Tradisi dan Masuknya
Islam di Nusantara**
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.11 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara
- 3.11 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara
 - 4.11.1 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara
 - 4.11.2 Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara
 - 4.11.3 Menceritakan Sejarah Budaya Lokal sebagai bagian dari tradisi Islam

C. Indikator

- 1. Menyebutkan berbagai macam seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- 2. Menceritakan salah satu seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- 3. Mengapresiasi tradisi dan adat kesukuan Nusantara.

D. Tujuan Pembelajaran

- 1. Siswa dapat menyebutkan berbagai macam seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- 2. Siswa dapat menceritakan salah satu budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam.
- 3. Siswa dapat menghargai tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.

E. Materi Ajar

Sejarah Tradisi Islam Nusantara

F. Metode Pembelajaran

- 1. Pendekatan : Scientific
- 2. Metode : *Team Teaching*

G. Strategi : Media dan Sumber Belajar

- 1. Media : spidol, papan tulis, gambar.
- 2. Sumber Belajar : LKS Pendidikan Agama Islam, Buku Paket Pendidikan Agama Islam

H. Langkah – langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan team teaching (2 orang guru)

Waktu	Proses Belajar Mengajar	Kegiatan
10 menit	1. Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat. Guru menanyakan kabar siswa. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir dan keterangan ketidakhadiran. Pada apersepsi guru melakukan tanya jawab materi sebelumnya.
	2. Kegiatan Inti	Pertemuan Pertama
70 menit	Mengamati	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku paket. Guru meminta siswa memberikan tanggapan atau isi pesan dan kesan dari gambar tersebut.
	Menanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Sejarah Tradisi dan Masuknya Islam di Indonesia.
	Eksperimen/ Eksplorasi	Guru ke-2 membagi siswa menjadi 2 kelompok belajar, berdasarkan hasil pencapaian pada penilaian yang dilakukan di siklus I. Kelompok I adalah siswa yang memperoleh nilai ≤ 80 . Kelompok 2 adalah siswa yang memperoleh nilai >80 . Sedangkan guru ke-1 membagikan <i>jobsheet</i> kepada siswa.
	Asosiasi	Guru ke-1 dan guru ke-2 memberikan bimbingan belajar kepada masing-masing kelompok siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterima dengan cara bertanya seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan sampai siswa mampu mengambil kesimpulan.
	Komunikasi	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterima dengan cara bertanya seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan sampai siswa mampu mengambil kesimpulan.
		Pertemuan Kedua
	Mengamati	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di buku paket. Guru meminta siswa memberikan tanggapan atau isi pesan dan kesan dari gambar tersebut.
	Menanya	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk

		mengajukan pertanyaan berkaitan dengan Sejarah Tradisi dan Masuknya Islam di Indonesia.
	Eksperimen/ Eksplorasi	Memberikan <i>jobsheet</i> kepada siswa. <i>Jobsheet</i> tersebut berisi latihan.
	Asosiasi	Guru ke-2 menjelaskan materi yang dipelajari dan memberikan demonstrasi terhadap materi yang berkaitan, sedangkan siswa mengikuti dan mencoba langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Guru ke-1 melakukan pendekatan dan membantu siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan bimbingan dan arahan berupa pancingan.
	Komunikasi	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterima dengan cara bertanya seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan sampai siswa mampu mengambil kesimpulan.
		Guru memberikan <i>post test</i> kepada siswa untuk mengukur prestasi belajar yang telah diraih siswa.
10 menit	3. Penutup	Guru memberikan kesimpulan materi pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru melakukan evaluasi, sebelum proses pembelajaran berakhir guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian : pengamatan dan tes tertulis

2. Prosedur Penilaian :

Penilaian hasil belajar siswa mencakup penilaian proses dan penilaian akhir hasil belajar. Prosedur penilaian sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian	Keterangan
1	Kerjasama (afektif)	Pengamatan	Pertemuan-1 selama KBM	Data nilai digunakan

			berlangsung	sebagai bahan pembinaan
2.	Keaktifan siswa	Pengamatan	Pertemuan-1 selama KBM berlangsung	Data nilai digunakan sebagai bahan pembinaan
3.	Pemahaman konsep	Tes tertulis (postes)	Pertemuan-1	Digunakan untuk penilaian aspek pemahaman konsep
4.	Penalaran dan komunikasi	Tes tertulis (postes)	Pertemuan-1	Dipergunakan untuk penilaian aspek penalaran dan komunikasi

Mengetahui,

Bandar Lampung, April 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ki. Hanafiah, S. Ag.
NIP. -

Maskur Ahmad
NPM. 1411010126

Kepala Sekolah

Ki. Subur
NPA. 2875

Satuan Pendidikan : SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung

Kelas : IX

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman					
1.2 Beriman kepada Hari Akhir					
1.3 Beriman kepada Qadha dan Qadar					
1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan					
1.5 Menunaikan ibadah					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah al-Kautsar					
<p>2.1 Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait.</p> <p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait.</p> <p>2.3 Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait.</p> <p>2.4 Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait.</p> <p>2.5 Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait.</p> <p>2.6 Menghargai sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah</p> <p>2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir</p> <p>2.8 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar</p>					
<p>3.1 Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42;</p>	<p>1. Q.S. Az-Zumar (39): 53;</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ 	<p>4 X 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbu

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan Q.S. Ali Imran (3): 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf.</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159</p>	<p>Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait</p>	<p>semangat membaca dan mengkaji Al Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak dan membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 serta hadits tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal. Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafadz yang mengandung bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah di dalam mushaf Al Qur'an. Diskusi menyusun arti perkata Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. 	<p>artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an.</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan Al Syamsiyah serta Al Qamariyah) Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap kandungan ayat tentang optimis, ikhtiar, tawakal, serta hukum bacaan AL Syamsiyah dan 		<p>d</p> <ul style="list-style-type: none"> Mushaf Al Qur'an Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Ali Imran (3): 159 menjadi terjemah secara utuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafadz yang mengandung bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah. • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Mengidentifikasi dan menganalisis lafaz yang mengandung hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah dalam Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. 	<p>Al Qamariyah)</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. dan Hadits terkait. • Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah dalam Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda • Tes lisan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An- 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah dalam Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Menanggapi paparan kandungan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159. • Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru. 	<p>Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159.</p>		
<p>3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadist terkait.</p> <p>4.2.1 Membaca QS. Al Hujurat (49) : 13</p>	<p>Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadist terkait</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan semangat membaca dan mengkaji Al Qur'an. • Menyimak dan membaca Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat sikap senang belajar dan mempelajari Al Qur'an. 	<p>4 X 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar/ video/ multimed

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13</p>		<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang tanda waqaf. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar Al Qur'an, apa manfaat belajar tanda waqaf, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Mengajukan pertanyaan mengenai pengaruh tanda waqaf terhadap arti atau makna suatu ayat. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam bentuk tanda waqaf di dalam mushaf Al Qur'an. Diskusi menyusun arti perkata Q.S. Al-Hujurat (49): 13 menjadi terjemah secara utuh. Secara berpasangan menghafalkan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh tanda waqaf. 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (kandungan ayat dan tanda waqaf) Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggun jawabnya terhadap kandungan ayat tentang menghargai perbedaan dan ketentuan tanda waqaf) <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan tentang kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan Hadits terkait. Membuat paparan 		<p>a interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Mengidentifikasi dan menganalisis tanda waqaf dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 13. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menyajikan paparan hasil pencarian tanda waqaf dalam Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menanggapi paparan kandungan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. • Menyusun kesimpulan kandungan ayat dengan bimbingan guru. 	<p>anaisis dan identifikasi tanda waqaf dalam Q.S. Q.S. Al-Hujurat (49): 13.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes lisan hafalan Q.S. Al-Hujurat (49): 13. 		
3.3 Memahami Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku Jujur	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur. • Mmbaca Q.S. Ali Imran (3): 77 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang jujur. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 	3 X 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Mushaf Al Qur'an • Gambar/

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.3 Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait		<p>dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang jujur beserta artinya.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya jujur, tentang kebenaran pepatah jujur membawa mujur, atau pertanyaan lain yang relevan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini. • Mendiskusikan manfaat jujur dalam kehidupan <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur, santun, dan malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Membuat diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur, santun dalam kehidupan orang-orang 	<p>pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi tentang manfaat jujur ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak 		<p>video/ multimedia interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan dampak jujur sebagaimana terdapat dalam Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70, Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang jujur, santun, dan malu beserta artinya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya • Memaparkan dampak jujur 	<p>positif yang ditimbulkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku tidak jujur dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda • Tes lisan membaca Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait. 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dengan Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun kesimpulan tentang manfaat jujur dalam kehidupan 			
<p>3.4 Memahami Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait tentang perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru</p> <p>4.4 Menyajikan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait</p>	Perilaku Hormat dan Taat kepada Orangtua dan Guru	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan menghargai orang tua dan guru. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya menghargai orangtua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hubungan rumusan hubungan antara sikap menghormati orang tua dan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (tentang contoh nyata sikap hormat kepada orangtua dan guru melalui berbagai sumber) Sikap yg ditunjukkan 	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Mushaf Al Qur'an Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan.</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hubungan rumusan hubungan antara sikap menghormati orang tua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki diagram atau laporan. • Menyusun kesimpulan. 	<p>siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram hubungan rumusan hubungan antara sikap menghormati orang tua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda 		
3.5 Memahami Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata krama, sopan-santun, dan	Tata Krama, Sopan-Santun, dan Rasa Malu	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan tata karma, 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang jujur, 	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
rasa malu. 4.5 Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait		sopan-santun, dan rasa malu. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, santun, dan malu. • Membaca Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata karma, sopan-santun, dan rasa malu beserta artinya. Menanya • mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya tata krama, kesantunan, dan menjaga rasa malu. Eksperimen/explore • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata tentang perilaku tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini. • Mendiskusikan manfaat tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan. • Mendiskusikan malu yang benar dan malu yang salah. Asosiasi • Menganalisis hubungan dari contoh-contoh nyata	santun, dan malu. Observasi • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (tentang manfaat tata karma, sopan-santun, dan rasa malu; malu yang benar dan malu yang salah) Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. Portofolio • Membuat paparan		• Mushaf Al Qur'an • Gambar/video/multimedia interaktif • Internet • Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>pelaksanaan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku yang bertentangan dengan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya. • Menghubungkan dampak tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dengan Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata karma, sopan-santun, dan rasa malu beserta artinya. • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang 	<p>diagram diagram hubungan dari contoh-contoh nyata pelaksanaan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku yang bertentangan dengan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>terdahulu maupun saat ini dengan dampak positif yang ditimbulkannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan diagram hubungan dari contoh-contoh nyata perilaku yang bertentangan tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dalam kehidupan orang-orang terdahulu maupun saat ini dengan dampak negatif yang ditimbulkannya • Memaparkan dampak tata karma, sopan-santun, dan rasa malu dengan Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 	<p>bentuk tes soal – soal pilihan ganda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan membaca Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait. 		
<p>3.6 Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.</p> <p>4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir</p>	Beriman kepada hari akhir.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada hari akhir. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada hari akhir. • Membaca dalil naqli tentang hari akhir beserta artinya. <p>Menanya</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat berbagai musibah kiamat sugthro (kecil). <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan 	2 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang kiamat sugro dan kubro. • Mengajukan pertanyaan mengenai gambaran kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat atau pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku mawas diri manusia yang mencerminkan beriman kepada hari akhir. • Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku tidak mawas diri yang mencerminkan tidak beriman kepada hari akhir. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis kejadian hari akhir dan diwujudkan menjadi diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat. • Mencari mata rantai atau hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat. 	<p>menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (contoh nyata perilaku mawas diri yang mencerminkan iman kepada hari akhir) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat. • Membuat paparan analisis hubungan antara sikap mawas 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan dalil naqli beserta artinya yang menunjukkan bahwa hari akhir itu pasti akan terjadi. • Menyajikan paparan diagram alur kejadian hari akhir dan kehidupan di akhirat. • Menyajikan paparan hubungan antara sikap mawas diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan atau diagram. • Menyusun kesimpulan. 	<p>diri saat di dunia dengan kehidupan seseorang di akhirat.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. 		
3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya 4.7 Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar	Beriman kepada qadha dan qadar	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada qadha dan qadar. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada qadha dan qadar. • Membaca dalil naqli tentang qadha dan qadar beserta artinya. Menanya	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel yang memuat bentuk nyata qadha dan qadar Allah yang harus diterima manusia. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 	2 x 3 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang takdir muallak dan mubram. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan shari-hari. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dalil naqli yang menjelaskan qadha dan qadar. • Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku tawakal yang mencerminkan beriman kepada qadha dan qadar. • Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku tawakal yang mencerminkan beriman kepada qadha dan qadar. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan sifat tawakal atas takdir mubram terhadap ketenangan dan ketenteraman hidup seseorang. • Mencari mata rantai atau hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang. 	<p>pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (Mendiskusikan contoh-contoh nyata perilaku tawakal yang mencerminkan beriman kepada qadha dan qadar) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan hubungan sifat tawakal atas takdir mubram terhadap 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan hubungan sifat tawakal atas takdir mubram terhadap ketenangan dan ketenteraman hidup seseorang. Menyajikan paparan mata rantai atau hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. Menyusun kesimpulan. 	ketenangan dan ketenteraman hidup seseorang. <ul style="list-style-type: none"> Membuat paparan Menyajikan paparan mata rantai atau hubungan antara ikhtiar dan tawakal terhadap takdir muallak yang berdampak pada kesuksesan dan ketenteraman hidup seseorang. Tes <ul style="list-style-type: none"> tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. 		
3.8 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam 4.8 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan	Ketentuan Penyembelihan hewan	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan penyembelihan hewan Menyimak dan membaca penjelasan mengenai penyembelihan hewan. Membaca dalil naqli mengenai penyembelihan hewan. 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang penyembelihan hewan. Observasi <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi 	2 X 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet Media

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan penyembelihan hewan. • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara penyembelihan hewan. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang pelaksanaan penyembelihan hewan dari media cetak atau elektronik. • Mendiakusian manfaat penyembelihan hewan melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. • Mendiskusikan kendala pelaksanaan penyembelihan hewan berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses penyediaan daging yang halal untuk dikonsumsi dari peternak, 	<p>dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (tentang manfaat dan kendala penyembelihan hewan melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik) ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan. 		cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>disembelih, dijualnya daging di pasaran sampai dinikmati oleh konsumen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses aqiqah sampai disajikan dalam bentuk matang. • Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan. • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik menyembelih hewan untuk keperluan dikonsumsi. • Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan. • Menyajikan paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan. • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes kemampuan psikomotorik dengan unjuk kerja penyembelihan hewan. 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> Menrumuskan kesimpulan. 			
3.9 Memahami hikmah qurban dan aqiqah 4.9 mempraktikkan pelaksanaan ibadah qurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah	Qurban dan Aqiqah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan aqiqah dan qurban. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pelaksanaan aqiqah dan qurban. Membaca dalil naqli mengenai pelaksanaan aqiqah dan qurban. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan pelaksanaan aqiqah dan qurban. Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan aqiqah dan qurban. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang pelaksanaan aqiqah dan qurban dari media cetak atau elektronik. Mendiakusikan manfaat aqiqah dan qurban melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang penyembelihan hewan aqiqah dan qurban. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> Isi diskusi (tentang manfaat dan kendala penyembelihan hewan aqiqah dan qurban melalui data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik) Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan 	2 X 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku siswa Kemdikbud Gambar/ video/ multimedia interaktif Internet Media cetak

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kendala pelaksanaan qurban berdasarkan data-data dan informasi dari media cetak atau elektronik. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses penyediaan binatang qurban dari peternak sampai dibagikan. • Membuat analisis berbentuk diagram alur proses aqiqah sampai disajikan dalam bentuk matang. • Merumuskan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan aqiqah dan qurban. • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan aqiqah dan qurban. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan aqiqah dan qurban. • Menyajikan paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban. • Menyajikan paparan rumusan 	<p>tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan bagan alur pelaksanaan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban. • Membuat paparan rumusan pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan qurban. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda. • Tes kemampuan psikomotorik 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>pemecahan masalah yang menjadi kendala pelaksanaan penyembelihan hewan qurban.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat pelaksanaan penyembelihan hewan aqiqah dan qurban. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Menrumuskan kesimpulan. 	<p>dengan unjuk kerja penyembelihan hewan aqiqah dan qurban.</p>		
<p>3.10 Memahami ketentuan haji dan umrah</p> <p>4.10 mempraktikkan manasik haji</p>	Ibadah Haji dan Umrah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan ibadah haji dan umrah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai hukum, ketentuan, dan tata cara ibadah haji dan umrah. • Membaca dalil naqli mengenai ibadah haji dan umrah. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan ibadah haji dan umrah. • Mengajukan pertanyaan terkait hikmah ibadah haji dan umrah. <p>Eksperimen/explore</p>	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang ibadah haji dan umrah.. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (tentang hikmah ibadah haji dan umrah dalam kehidupan) ▪ Sikap yg ditunjukkan 	2 X 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbud • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Alat peraga • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok menyiapkan peraga sederhana untuk praktik manasik haji dan umrah di lingkungan sekolah. • Berdiskusi dan menyusun diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah. • Mendiskusikan hikmah ibadah haji dan umrah dalam kehidupan. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat analisis diagram alur pelaksanaan haji ifrad, qiran, dan tamattuk. • Merumuskan hikmah dan manfaat pelaksanaan haji dan umrah. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah. • Mendemonstrasikan manasik haji. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 	<p>siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan diagram alur pelaksanaan manasik ibadah haji dan umrah. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda • Tes unjuk kerja manasik haji. 		
3.11 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	Perkembangan Islam di Nusantara	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ 	3X 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa Kemdikbu

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>4.11.1 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara</p> <p>4.11.2 Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara</p>		<p>yang terkait dengan perkembangan Islam budaya tradisi Islam di Nusantara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perkembangan Islam di Nusantara. • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan hasil-hasil seni tradisi Islam di Nusantara. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan apakah cara masuknya Islam di Nusantara melalui jalan damai atau kekerasan?. • Mengajukan pertanyaan terkait kronologi masuknya Islam di Nusantara atau pertanyaan lain yang relevan. • Mengajukan pertanyaan tentang ciri khas seni tradisi Islam di Nusantara. • Mengajukan pertanyaan apakah ada tradisi yang tidak Islami? Atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan 	<p>artikel tentang perkembangan Islam di Nusantara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan gambar/ berita/ artikel tentang hasil-hasil seni dan budaya tradisi Islam di Nusantara <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Isi diskusi (tentang perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan kronologi waktu, tempat, perkembangan kerajaan berdasarkan data dari berbagai sumber, dan karya seni serta 		<p>d</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar/ video/ multimedia interaktif • Internet • Peta Nusantara

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kronologi waktu berdasarkan data dari berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan kronologi wilayah berdasarkan data dari berbagai sumber. • Mendiskusikan perkembangan Islam di Nusantara berdasarkan perkembangan kerajaan Islam di Sumatera, Jawa, dan Sulawesi. • Mendiskusikan karya seni yang sesuai ajaran Islam. • Mendiskusikan kriteria tradisi yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. • Mendiskusikan contoh-contoh seni atau budaya tradisi Islam Nusantara. <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis kronologi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Melakukan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram 	<p>budaya yang sesuai ajaran Islam)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap yg ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok. <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan kronologi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Membuat paparan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Melakukan analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan kronologi sejarah perkembangan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan analisis perkembangan kerajaan Islam di Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk membuat diagram alur. • Menyajikan paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menyajikan paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Menanggapi pertanyaan. • Menyusun kesimpulan. 	<p>diagram alur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat paparan hasil analisis hasil karya seni yang sesuai ajaran Islam dan yang tidak sesuai. • Membuat paparan hasil analisis budaya tradisi yang sesuai dengan ajaran Islam dan yang tidak sesuai. <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telpn/Faks. (0721)704030

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Maskur Ahmad
NPM : 1411010126
Pembimbing Akademik I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Pembimbing Akademik II : Nur Asiah, M.Ag
Judul Skripsi :

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang di Konsultasikan	Paraf	
			I	II
1	02-01-2018	Konsultasi Judul		
2	17-01-2018	Revisi Bab I		
3	13-02-2018	Revisi Bab II		
4	22-02-2018	Revisi Bab III		
5	27-02-2018	ACC Bab I-III		
6	06-03-2018	Revisi Bab I-III		
7	12-03-2018	ACC Bab I-III		

8	23-04-2018	Revisi Proposal		
9	29-05-2018	Revisi Bab IV-V		
10	01-06-2018	Revisi Bab IV_V		
11	5-06-2018	ACC Bab I-V		
12	05-06-2018	Revisi Bab I-V		
13	06-06-2018	ACC Bab I-V		
14				
15				

Bandar Lampung, 30 Juni 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP.196812051994032001

Nur Asiah, M.Ag
NIP.197107092002122001